

**POTENSI EKONOMI IKAN ENDEMIK UNTUK
MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT
PESISIR DANAU TOWUTI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi (Ekonomi Syariah)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
ZULKIFLI
18 0401 0097

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**POTENSI EKONOMI IKAN ENDEMIK UNTUK
MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT
PESISIR DANAU TOWUTI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi (Ekonomi Syariah)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
ZULKIFLI
18 0401 0097

Pembimbing:
Ilham, S.Ag., M.A.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zulkifli
NIM : 18 0401 0097
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Agustus 2023
membuat pernyataan,



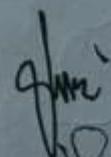
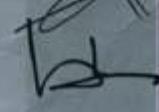
Zulkifli
18 0401 0097

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Potensi Ekonomi Ikan Endemik untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir Danau Towuti yang ditulis oleh Zulkifli Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0097, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 9 Oktober 2023 Miladiyah bertepatan dengan 23 Rabi'ul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 12 Oktober 2023

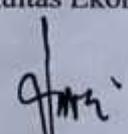
TIM PENGUJI

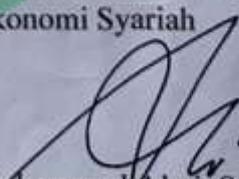
- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Akbar Sabani, S.E.I., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Ilham, S.Ag., M.A. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006


Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Potensi Ekonomi Ikan Endemik Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir Danau Towuti” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya yang telah memperjuangkan dan menyebarkan ajaran islam sehingga membawa peradaban perkembangan ilmu pengetahuan yang dirasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan kekuatan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga *Alhamduillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, **Ayahanda Muntaha** dan **Ibunda Suharni** yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah Swt. Memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putranya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada

penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt. Tak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih kepada saudara saudari penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selama ini banyak membantu, memberikan dukungan serta mendoakan penulis.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.EI., M.EI selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyana Jabani, ST., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MAg. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan arahan serta petunjuk agar skripsinya dapat terselesaikan dengan baik.
3. Muhamma Alwi, S.Sy., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah beserta dosen, asisten dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang

selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

4. Ilham, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, dorongan, dan semangat kepada penulis khususnya dalam menyusun skripsi ini.
5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. dan Akbar Sabani, S.El., M.E. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini.
7. Kepada semua teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2018 terkhususnya EKIS C yang selalu memberikan semangat serta selalu bahu membahu berjuang dalam menyelesaikan studi.
8. Kepada sahabat-sahabat Yogi, Miswar, Ahmad Yusuf, Rafli, Arif, Filsa, Aswan dan Zulkifli yang selama ini banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis
9. Kepada senior-senior Kak Haidir dan Kak Emil Salim yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik berupa motivasi, bimbingan dan doa.

10. Kepada teman-teman Firman Fajri, Arwandi Setiawan, Ashabul Kahfi, Abdul Karim dan Rian yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo,

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba”	B	Be
ت	Ta”	T	Te
ث	Ṣ	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha”	Ḥa	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha”	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostor
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ().

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoflong dan vocal rangkap atau diflong.

Vokal tunggal bahasa Arab yng lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	a	a
إ	<i>Kasrah</i>	i	i
أ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
آو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفٍ : *Kaifa*

هَوْلٍ : *Haula*

3. Maddah

Madda atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya z berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ...أ...إ...ي	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
آي	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
آو	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan ta marbutah yang mati atau yang mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata ini terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasinya dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini ditambahkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمَّ : *nu 'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf *kasrah* (maka ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi 1.

Contoh:

عَلِيٌّ : Ali (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : Arabi (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma "rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu*

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi (“) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta”muruna*

النَّوْعُ : *al-nau”*

شَيْءٌ : *syai”un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis

menurut cara dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi

Risalah fi Ri'ayah al-maslahah

9. Lafz al-jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

Dinu دينا *billah* بالله

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jailalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem huruf Arab tidak mengenal huruf kapitaln(All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammad illa rasul

Inna awwala baitin wudi''a linnasi lallzi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Masalahah fi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abi (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	: Subhanahu Wa Ta,ala
SAW.	: Sallallahu Alaihi Wasallam
AS	: Alaihi Al-Salam
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
I	: Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat Tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali Imran/3:4
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	14
1. Potensi Ekonomi	14
2. Ikan Endemik	20
3. Peningkatan Taraf Hidup.....	22
4. Masyarakat Pesisir.....	26
C. Kerangka Fikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Fokus Penelitian.....	30

C. Definisi Istilah.....	30
D. Desain Penelitian	32
E. Sumber Data.....	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
I. Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	39
A. Deskripsi	39
1. Gambaran Umum Lokas Penelitian	39
2. Sejarah Danau Towuti	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Potensi Ekonomi Ikan Endemik (Pangkilang)	55
2. Potensi Pangkilang Dalam Meningkatkan Taraf Hidup	59
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS An-Nahl/16:14	3
---------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Timampu.....	47
Tabel 4.2 Faktor Pertimbangan Penduduk Desa Timampu Berdasarkan Data PPKBP	48
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Umur	48
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan	49
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Sumber Penghasilan Utama Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga.....	49
Tabel 4.7 Topografi Danau Towuti.....	54
Tabel 4.8 Beberapa Jenis Ikan Yang Tertangkap di Danau Towuti.....	54
Tabel 4.9 Pendapatan Nelayan pangkilang	60
Tabel 4.10 Pendapatan Pedagang pangkilang	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Timampu Kecamatan Towuti.....	52



ABSTRAK

Zulkifli, 2023. *“Potensi Ekonomi Ikan Endemik Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir Danau Towuti”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Ilham.

Skripsi ini membahas tentang Potensi Ekonomi Ikan Endemik dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir Danau Towuti di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana potensi ekonomi ikan endemik pada masyarakat Pesisir Danau Towuti? 2) Apakah Potensi Ikan Endemik meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan Ikan Endemik oleh masyarakat Pesisir Danau Towuti. 2) Untuk mengetahui apakah Potensi Ikan Endemik meningkatkan taraf hidup masyarakat Pesisir Danau Towuti. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, lokasi penelitian dilakukan di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang kemudian diolah dan dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Potensi ekonomi ikan endemik sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir dilihat dari ciri khas ikan pangkilang dan nilai jualnya yang terbilang tinggi . 2) Aspek yang dapat mengukur peningkatan taraf hidup dalam penelitian ini dilihat dari tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, tempat tinggal. Nelayan pangkilang dan pedagang di Desa Timampu tergolong sejahtera , meskipun proses pengelolaan ikan pangkilang di Desa Timampu masih tradisional, namun hal tersebut bukanlah hal yang menjadi penghambat nelayan dan pedagang pangkilang untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Kata Kunci : Potensi Ikan Endemik, Peningkatan Taraf Hidup, Masyarakat Pesisir

ABSTRACT

Zulkifli, 2023. "Economic Potential of Endemic Fish to Improve the Living Standards of Lake Towuti Coastal Communities". Thesis of the Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Guided by inspiration Ilham.

This thesis discusses the Economic Potential of Endemic Fish in Improving the Living Standards of Lake Towuti Coastal Communities in Timampu Village, Towuti District, East Luwu Regency. The problems discussed in this thesis are: 1) What is the process of managing endemic fish in the coastal community of Lake Towuti? 2) To find out whether the Endemic Fish Potential improves the living standards of the Lake Towuti Coastal community. This type of research is descriptive qualitative, the location of the research was carried out in Timampu Village, Towuti District, East Luwu Regency. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data in this study used triangulation. Then it was processed and analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study are: 1) Endemic Fish Management carried out by the Coastal community of Lake Towuti goes through several stages, namely: The fishing stage, the drying stage, and the trekking stage. The process carried out is the management of endemic fish that can generate income for daily needs. 2) The aspect that can measure the improvement of living standards in this study is to look at the quality of life in terms of material, physical, and educational aspects. Pangkilang fishermen in Timampu Village are not fully prosperous, because the process of managing pangkilang fish in Timampu Village is still traditional, this makes the community very dependent on fuel for operating fishing gear and fishing boats, the high cost of fuel makes most of the income allocated for pangkilang management purposes.

Keywords : Potential endemic fish, Increasing Standard Of Living, Coastal Communities

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi. Tidak ada satu hari pun yang dilewati manusia tanpa mengolah masalah ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi, tujuan yang dicapai oleh setiap orang adalah kepuasan kebutuhan hidup, seperti halnya mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Kehidupan yang makmur dan bahagia sulit dicapai tanpa kecukupan uang dan tindakan pelajaran yang benar dan ketat. Selain itu, insting manusia memperhatikan kesenangan bersama dan kepemilikan properti.¹

Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah sebenarnya memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi yang sedang melanda negeri ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga sumber daya disekitarnya dapat ditingkatkan produktifitasnya.²

Potensi merupakan sebuah kemampuan dasar serta kekayaan yang dimiliki oleh manusia dan alam untuk dikembangkan agar mencapai nilai dari potensi itu

¹Kumala Sari, Skripsi, "Analisis Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Radenintan, (Lampung:2019),4-5, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/8208/1/SKRIPSI.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/8208/1/SKRIPSI.Pdf).

²Mubyarto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat Dan Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta:Kumpulan Karang, 1996), 21

sendiri. Seiring dengan berjalannya waktu, maka kebutuhan hidup manusia juga bertambah. Khususnya dari sektor perikanan yang menyediakan hasil alam untuk diolah sebagaimana mestinya.³ Yang dimana sektor perikanan merupakan salah satu bidang industri yang berpotensi dan mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian nasional. Sektor perikanan terbagi menjadi dua kategori, yaitu dalam bidang tangkap dan juga bidang budidaya.⁴ Perikanan tangkap meliputi hasil tangkapan ikan yang didapat tanpa harus melalui proses budidaya terlebih dahulu, jenis produk perikanan tangkap ini kebanyakan didapat dari laut. Ditahun 2018 produksi perikanan tangkap mencapai 4.954.822 ton, menunjukkan ada peningkatan sebesar 4,19% dibandingkan pada tahun 2017. Sedangkan perikanan budidaya meliputi budidaya air tawar seperti gurami, lele, nila, karper dan lainnya. Budidaya air laut seperti kakap, kerapu, udang, dan lainnya. Budidaya air payau seperti bandeng, kepiting, dan lainnya.⁵ Kondisi geografis Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam mengembangkan sektor perikanan. Apabila dikelola dengan baik, bertanggung jawab dan berkelanjutan, potensi tersebut dapat menjadi sebagai salah satu modal utama dalam pengembangan perekonomian Indonesia guna meningkatkan pendapatan masyarakat.⁶

³ Hamdan Ali Soedjion, *Wawasan Global*, (Yogyakarta: Salemba 4, 1990), Cet. 26, h.10.

⁴ Andi Iqbal Burhanuddin, *Pengantar Ilmu Kelautan Dan Perikanan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 7.

⁵ Mochammad Sodikin, Skripsi, "*Budidaya Ikan Gurami Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*", Tulungagung, (Tulungagung, 2019), 2. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12900/>.

⁶ Muhammad Fadhil, *Analisis Kesejahteraan Petani Budidaya Ikan Nila Di Kecamatan Pauh Kota Padang*, "Skripsi Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang, (Padang: 2019), [Http://Scholar.Unand.Ac.Id/36771/](http://scholar.unand.ac.id/36771/).

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl [16] : 14).⁷

Dalam ayat ini dijelaskan Allah SWT menyebutkan nikmat-nikmat yang terdapat dilautan yang Allah berikan kepada hamba-Nya. Telah dijelaskan bahwa Allah yang telah lautan untuk manusia. Maksudnya yaitu Allah mengendalikan segala nikmat-Nya yang terdapat dilautan agar manusia bisa memperoleh makanan dilautan berupa daging yang segar, berupa segala macam jenis ikan yang diperoleh manusia dengan jalan menangkapnya.

Nikmat-nikmat Allah itu disebutkan agar manusia mensyukuri semua nikmat yang diberikan-Nya kepada mereka. Juga dimaksudkan agar manusia dapat memahami betapa besar nikmat Allah yang telah diberikan pada mereka dan memanfaatkan nikmat yang tiada tara itu untuk beribadah kepada-Nya dan kesejahteraan mereka sendiri.

Sulawesi merupakan salah satu pulau besar di Indonesia dan memiliki kekayaan biota yang tinggi karena termasuk dalam kawasan Wallacea bersama-sama dengan Philipina dan Nusa Tenggara yang merupakan daerah peralihan antara zoogeografi Oriental dan Australia. Perairan umum Pulau Sulawesi yang

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), 268.

berupa danau terkenal banyak menyimpan jenis ikan endemik termasuk perairan umum dalam kompleks Danau Malili (Danau Matano, Mahalona, Towuti, Wawantoa, dan Masapi) yang terletak di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.⁸

Kecamatan Towuti merupakan salah satu kecamatan terluas di Kabupaten Luwu Timur. Luas wilayahnya 1.820,48 km² terdiri dari luas daratan 1.219.000 km² dan luas danau sebesar 601,48 km². Kecamatan Towuti terletak di sebelah timur ibu kota kabupaten Luwu Timur. Kecamatan Towuti terdiri dari 18 Desa. Ada tiga desa yang baru mengalami perubahan dari status UPT menjadi desa yaitu desa Libukan Mandiri berubah status dari UPT Mahalona SP 1, desa Kalosi berubah status dari UPT Mahalona SP 2, dan desa Buangin berubah status dari UPT Buangin. Namun dalam publikasi ini masih disertakan daftar nama ketiga UPT yang ada karena pemerintahannya masih ada. Terdapat juga 2 desa yang baru mengalami pemekaran yaitu desa Tole pemekaran dari desa Mahalona dan desa Matompi pemekaran dari desa Pekaloa. Wilayah Kecamatan Towuti adalah daerah yang seluruh desanya merupakan wilayah bukan pantai dengan topografi wilayah sebagian besar merupakan daerah datar. Terdapat 4 danau di kecamatan Towuti, danau terluas adalah danau Towuti.

Danau Towuti mempunyai karakter fisik meliputi luasan mencapai ±560 km², kedalaman maksimum 203 m, ketinggian dari permukaan laut 293 m dan kecerahan sedalam 22 m, dan menjadikannya danau terluas kedua di Indonesia

⁸ Danu Wijaya, Samuel, dan Petrus Rani Pong Masak, "*Kajian Kualitas Air dan Potensi Produksi Sumber Daya Ikan Di Danau Towuti, Sulawesi Selatan*", BAWAL: Vol.2. No. 6- (Desember 9, 2009): 291, <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/bawal/article/viewFile/3713/3188>.

setelah Danau Toba dan sebagai danau yang terluas di antara kelima danau yang terdapat di kompleks Danau Malili. Danau Towuti terbentuk dari patahan akibat aktivitas tektonik yang terjadi pada masa pliosen (skala waktu geologi yang berlangsung 5,332 hingga 1, 806 juta tahun yang lalu). Umur danau diperkirakan berkisar antara 1-4 juta tahun yang lalu. Berdasarkan analisis karakteristik endapan, danau towuti merupakan danau tertua ke dua di antara empat danau lainnya yang membentuk sistem danau malili (Towuti, Mahalona, Lontoa, dan Masapi). Masukan air tawar di sebagian besar berasal dari sungai-sungai kecil, di samping air hujan yang jatuh langsung di permukaan danau.

Keanekaragaman hayati, terutama jenis ikan di Danau Towuti sangat beragam. hasil riset keanekaragaman hayati Ikan diperairan Danau Towuti menunjukkan secara umum komposisi ikan di perairan tersebut sudah mulai didominasi oleh jenis-jenis ikan introduksi seperti ikan Mujaer (*Oreochromis Mossambicus*), Mas (*Cyprinus carpio*), Nila (*Oreochromis Niloticus*), Sepat (*Trichogaster sp*), Gabus (*Channa Striata*), dan Betok (*Anabas Testudineus*). Jenis-jenis ikan endemik yang ditemukan antara lain dari Genus *Oryzias*, *Glossogobius*, *Thelmatharina*, *Paratherina*, dan *Dermogenys*. Ikan-ikan endemik diperairan Towuti pada umumnya berukuran kecil. Ikan-ikan tersebut pada umumnya ditangkap untuk dijadikan umpan dan dibuat ikan kering atau bahkan dibiarkan mati, karena tidak bernilai ekonomis. Secara fisik, banyak dari ikan-ikan tersebut mempunyai penampilan atau ornamen yang sangat indah dan eksotik, namun sampai dengan saat ini domestikasi ataupun budidaya ikan tersebut belum ada yang berhasil, karena ikan-ikan tersebut jika dipelihara di luar habitat sangat

mudah mati. Nelayan di Towuti pada umumnya lebih menyukai jenis ikan introduksi karena lebih bernilai ekonomis. Jenis ikan endemik yang disukai nelayan jenis ikan Butini (*Glossogobius Matanensis*), karena ikan Butini mempunyai ukuran yang relatif besar dan mempunyai cita rasa yang lebih enak.⁹

Salah satu jenis ikan endemik yang hidup di perairan Danau Towuti adalah ikan Pangkilang (*Paratherina* sp) dari family *Telmatherinidae*. Jenis ikan ini sangat dominan tertangkap dengan alat bagan, penangkapan ikan Pangkilang terjadi sepanjang tahun. Kelimpahan ikan endemik dari genus *Paratherina* berfluktuasi dengan puncak tertinggi pada bulan November-Desember dan terendah pada bulan Juni. Selanjutnya, jenis ikan endemik yang hanya hidup pada suatu perairan tertentu akan semakin langka dan berkurangnya kuantitasnya seiring dengan meningkatnya kegiatan eksploitasi tanpa diimbangi oleh kegiatan konservasi.

Kegiatan perikanan tangkap khususnya ikan Pangkilang dengan alat bagan baru berkembang pada awal 1990-an ketika mulai terbatasnya mata pencaharian penduduk setempat yang berasal dari penebangan dan penggergajian kayu gelondongan.¹⁰

Selain ikan endemik dari genera *Paratherina*, *Glossogobius*, *Telmatherina*, *Dermogenys*, *Mugilogobius*, *Oryzias*, dan *Tominanga* (Nasution, 2007; Pusat Riset Perikanan Tangkap, 2005), terdapat juga beberapa jenis ikan introduksi yang berkembang cepat dan bernilai ekonomis penting bagi masyarakat sekitar. Hal ini

⁹ Safran Makmur, Husnah, dan Samuel, "Ikan Dui Dui (*Dermogenys Megarrhamphus*) Ikan Endemik Di Danau Towuti Sulawesi Selatan", *Ikan Dui Dui*, (Februari 28, 2007): 177, <https://core.ac.uk/reader/267084620>.

¹⁰ Samuel, Husnah, dan Safran Makmur, "Perikanan Tangkap Di Danau Matano, Mahalona, Dan Towuti, Sulawesi Selatan", *Perikanan Tangkap di Danau Matano, Mahalona, dan Towuti*, (Maret 6, 2009): 123, <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jppi/article/download/3482/2992>.

dapat menjadi salah satu ancaman keberadaan ikan endemik yang mempunyai nilai keanekaragaman hayati yang tinggi. Selain itu faktor perubahan lingkungan perairan dan teresterial serta faktor pencemaran baik industri maupun rumah tangga juga menjadi ancaman serius bagi sumber daya perikanan di kompleks Danau Malili pada umumnya dan Danau Towuti khususnya. Keberadaan ikan endemik di Danau Towuti menjadi nilai strategis tersendiri karena merupakan keanekaragaman hayati di kawasan Wallacea yang tidak ditemukan di daerah lain. Oleh karena itu, penelitian kajian potensi sumber daya ikan di Danau Towuti ini perlu dilakukan dan dapat menjadi salah satu bahan informasi berguna dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Pesisir melalui pengelolaan sumber daya ikan endemik.¹¹

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut maka perlu adanya pengelolaan yang rasional terhadap sumber daya ikan Endemik di perairan danau tersebut sebab ada data dan informasi mengenai besarnya potensi produksi sumber daya ikan di perairan Danau Towuti tersebut.

Selama ini belum pernah ada penelitian yang mengangkat terkait masalah tersebut. Sehingga alasan peneliti tertarik meneliti hal ini karena desa Timampu dianggap perlu diketahui bagaimana cara masyarakat pesisir danau Towuti mengelola ikan endemik untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan dari uraian diatas penulis tertarik meneliti potensi ekonomi dalam

¹¹Danu Wijaya, Samuel, dan Petrus Rani Pong Masak, “Kajian Kualitas Air dan Potensi Produksi Sumber Daya Ikan Di Danau Towuti, Sulawesi Selatan”, BAWAL: Vol.2. No. 6- (Desember 9, 2009): 291-292, <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/bawal/article/viewFile/3713/3188>.

pengelolaan ikan endemik dengan judul “Potensi Ekonomi Ikan Endemik Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir Danau Towuti”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang dilakukan perlu dibatasi. Oleh karena itu, penulis membatasi diri hanya dengan “potensi peningkatan taraf hidup nelayan ikan pangkiling”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi ekonomi ikan endemik untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir danau Towuti?
2. Apakah potensi ikan endemik dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir danau towuti?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi ekonomi ikan endemik pada masyarakat pesisir danau Towuti.
2. Untuk mengetahui apakah potensi ikan endemik meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir danau towuti.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dijadikan bahan acuan adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi mengenai pengelolaan ikan pangkiling dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga dapat berguna dimasa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya dan membantu bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur pemerintah dalam mengatasi berbagai problema yang terjadi di wilayah desa Timampu khususnya pada masyarakat pesisir danau Towuti agar tercapainya program pemberdayaan masyarakat pesisir.

b. Manfaat bagi nelayan

Sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan potensi yang ada sehingga dapat bersaing dalam pengelolaan sumberdaya untuk menciptakan nilai ekonomi yang lebih baik.

c. Manfaat bagi peneliti

Dapat meningkatkan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan potensi sumber daya alam yang ada di setiap daerah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang asih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mulak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiarisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain.

Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posis penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berfikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbedah dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muchtar pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan Sebagai Potensi Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo”. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa usaha pengeringan ikan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir di Kelurahan Pontap merupakan mata penceharian utama. Akan tetapi

usaha pengeringan ikan saat ini sangat memprihatinkan dengan berkurangnya pelaku usaha yang melakukan usaha pengeringan ikan tersebut. Ini disebabkan kurangnya penghasilan yang diperoleh para pengering ikan dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari seperti makan, pakaian, dan kebutuhan pokok lainnya.¹² Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian ini cenderung pada pemberdayaan usaha ikan kering atau semacamnya agar mendapat nilai ekonomis yang tinggi dari hasil tangkap nelayan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada proses pengolahan ikan endemik untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desrian Wahyudi pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Peran Usaha Ikan Bilih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto”. Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan usaha Ikan Bilih sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga terutama kesejahteraan pelaku usaha. Hal ini terlihat dengan mengalami perubahan kondisi ekonomi dan kehidupan keluarga serta terpenuhinya beberapa indikator kesejahteraan seperti tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, kondisi perumahan, dan pengeluaran atau konsumsi.¹³ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan

¹² Muchtar, Skripsi, “*Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan Sebagai Potensi Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo*”. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, (Palopo 2019), <http://repositor.iaainpalopo.ac.id/id/eprint/1359/1/SKRIPSI%20MUCHTAR.pdf>.

¹³ Desrian Wahyudi, Skripsi, “*Peran Usaha Ikan Bilih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto*”. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Batusangkar, (Batusangkar 2021).

ekonomi melalui usaha Ikan Bilih, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha ikan endemik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lik Suryati Azizah pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengembangan Potensi Ekonomi di Kawasan Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Hasil dari penelitian ini adalah kekompetitifan sektor rumput laut, serta destinasi wisata sebagai basis pengembangan didukung dengan sektor tersebut sudah terspesialisasi, melalui teknologi maupun dengan daerah lain yang mendukung sehingga sektor tersebut mampu bersaing dengan daerah lain pada sektor yang sama. proses pengembangan potensi ekonomi kawasan pesisir meliputi beberapa tahap yaitu mengidentifikasi peluang ekonomi produktif, mengembangkan lembaga lokal, penguatan kelembagaan, dan pengembangan manajemen usaha. adapun upaya pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan potensi ekonomi pesisir seperti usaha rumput laut oleh kelompok usaha bersama Mitra Bahari di Jumiang, dan pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Buleleng.¹⁴ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian ini juga menggunakan analisis data kualitatif. Namun tempat dan lokasi penelitiannya berbeda dengan penelitian yang akan diteliti serta objek pada penelitian ini berbeda dengan yang akan diteliti, penelitian ini meneliti tentang usaha rumput laut yang ada pada wilayah masyarakat pesisir Juming

¹⁴ Lik Suryati Azizah, “Pengembangan Potensi Ekonomi di Kawasan Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *National Seminar On Maritime and Interdisciplinary Studies* 1, no. 1 (Desember, 2022): 210, <http://www.e-journal.akpelni.ac.id/index.php/NSMIS/article/download/373/276>.

sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu usaha pengelolaan ikan endemik yang ada pada wilayah pesisir Danau Towuti.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Widyasari pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele di Dusun Ngandengan Desa Tegalrejo Kecamatan Selopuro Blitar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan budidaya ikan Lele yang dilakukan oleh kelompok budidaya Banyu Mili terbukti meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan adanya pula kegiatan ini dapat menambah produktivitas masyarakat. Disamping itu budidaya ikan lele dimulai dari persiapan lahan, pemilihan induk, perawatan, pemanenan, dan pemasaran. Dalam proses budidaya ikan lele terdapat faktor yang bisa menghambat dan mendukung hasil budidaya ikan lele. Sebelum ikan dipasarkan ke konsumen terlebih dahulu ikan disortir untuk membedakan ukuran ikan. Setelah itu ikan dipilah-pilah barulah ikan disalurkan ke konsumen melalui pemasaran.¹⁵ Perbedaan antara penelitian ini dan yang akan dilakukan adalah, penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pengelolaan ikan endemik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Sodikin pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Budidaya Ikan Gurami Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem budidaya ikan gurami

¹⁵ Ananda Widyasari, Skripsi “Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele di Dusun Ngandengan Desa Tegalrejo Kecamatan Selopuro Blitar”. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, (Tulungagung 2020), ili, [Http//Repository.iainpare.AcId/318/1/13.2200.007.Pdf](http://Repository.iainpare.ac.id/318/1/13.2200.007.Pdf).

di Desa Bulusari terbukti berhasil dapat dilihat dari hasil panen yang terus meningkat setiap tahunnya sehingga menghasilkan keuntungan yang besar. Penataan sistem yang tepat dimulai dari modal, pembuatan kolam dan kapasitas tebar, pemilihan benih, perawatan, penentuan harga jual, dan penentuan masa panen bertujuan agar hasil panen yang diperoleh tiap tahunnya bisa maksimal sehingga perekonomian masyarakat meningkat.¹⁶ Perbedaan antara penelitian ini dan yang akan dilakukan adalah jenis ikan dan lokasi penelitian, penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan ekonomi melalui budidaya ikan gurami pada tambak/empang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan ikan pangkiling di danau Towuti.

B. Deskripsi Teori

1. Potensi Ekonomi

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, ditingkatkan, kekuatan, kesanggupan dan daya. Potensi ekonomi adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

Potensi dalam kegiatan ekonomi berarti memiliki arti pengertian sesuatu yang dikembangkan atau dapat ditingkatkan pemanfaatan nilainya. Menggali nilai

¹⁶ Mochammad Sodikin, Skripsi “Budidaya Ikan Gurami Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”. Jurusan Ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, (Tulungagung 2019), Xiii, [Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/12900/](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/12900/)

manfaat sumber daya alam yang lebih mengarah kepada kegiatan bentuk ekonomi yang bisa menggali potensi ini maka dibutuhkan aktivitas atau kegiatan dalam bentuk ekonomi yang bisa menggali dan meningkatkannya. Pemanfaatan sumber daya alam telah dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan dan disesuaikan dengan sumber daya alam yang dimiliki. Kegiatan pemanfaatan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan roda ekonomi.

Berbicara tentang sistem ekonomi, termasuk sistem ekonomi kapitalis sosial dan islam, masing-masing tersusun dari seperangkat nilai-nilai yang membentuk dan membangun kerangka organisasi kegiatan ekonominya. Hirarki-hirarki tersebut secara aksiologi akan menunjukkan tentang hirarki strategi dan taktik untuk suatu kerangka referensi yang bersifat absolut dan yang selalu berubah. Pada dasarnya secara umum sistematis hirarki nilai dari setiap sistem ekonomi adalah sama, baik kapitalis, sosial maupun islam. Yang membedakan adalah substansi nilai tersebut yang ditentukan oleh agama atau aliran pemikiran tertentu. Dalam tataran perbedaan filosofi dan agama inilah tampak jelas distingsi ekonomi islam dengan kapitalis dan sosialis terdapat perbedaan yang mendasar. Sebagaimana diketahui kapitalis maupun sosialis nilai-nilai yang mereka bangun berdasarkan materialisme hedonis.

Salah satu keunggulan ekonomi islam dibandingkan ekonomi kapitalis, dan sosialis adalah syarat dengan prinsip nilai dan moral. Sistem islamilah yang satu-satunya agama yang masih mengintegrasikan antara kegiatan ekonomi, maupun politik dengan prinsip-prinsip agama islam, sehingga yang tampak adalah ekonomi yang dijalankan syarat dengan muatan prinsip Ilahiyah. Dalam

prakteknya islam adalah satu-satunya agama yang mengemukakan prinsip-prinsip yang meliputi semua segi kehidupan manusia, tidak terkecuali membicarakan tentang nilai-nilai ekonomi islam. Karena prinsip-prinsip dalam ekonomi bersifat universal dan fundamental, maka ia berlaku untuk segala waktu dan ruang serta menjangkau segala kegiatan ekonomi yang terkecil sampai terbesar bentuknya.¹⁷

Pemanfaatan potensi dari sumber daya pada alam di Indonesia bersifat dinamis karena banyaknya kegiatan dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi sumber daya dari alam seperti halnya kegiatan meningkatkan potensi pertanian, potensi perkebunan, potensi perikanan, potensi pertambangan dan potensi kehutanan.

a. Bidang Pertanian

Kegiatan dalam bentuk ekonomi pada bidang pertanian merupakan kegiatan yang hingga saat ini masih dilakukan sebagian besar penduduk Indonesia terutama pada daerah pedesaan. Dengan didukung keadaan alam dimana memiliki kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung membuat penduduk Indonesia banyak yang menggantungkan hidupnya pada potensi pertanian ini.

b. Bidang Perkebunan

Kegiatan dalam ekonomi perkebunan umumnya merupakan kegiatan dari ekonomi budidaya yang menghasilkan manfaat atau nilai guna. Lahan dengan ukuran cukup luas merupakan daerah yang digunakan untuk dijadikan daerah perkebunan. Kegiatan bentuk ekonomi dalam bidang perkebunan ditujukan untuk menghasilkan komoditas pertanian dalam jumlah yang besar. Biasanya, kegiatan

¹⁷ Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,MA dan Fasiha Kamal, S.EI.,M.EI, Pengantar *ISLAMIC ECONOMICS Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, 6 edition (Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2014), 1-2.

dalam ekonomi perkebunan disertai dengan industri pengolahan hasil perkebunan yang sengaja dibangun di area perkebunan. Komoditas yang dihasilkan diolah dan dikemas terlebih dahulu sebelum dijual ke konsumen sehingga menambah nilai komoditas tersebut. Potensi komoditas perkebunan yang dikembangkan di Indonesia diantaranya adalah teh, karet, kelapa, kopi, coklat dan kelapa sawit.

c. Bidang Perikanan

Kegiatan dalam ekonomi perikanan budidaya di Indonesia umumnya berupa udang dan bandeng. Namun demikian, banyak penduduk yang juga mengembangkan jenis budidaya perikanan lain secara mandiri dan skalanya sangat kecil berupa budidaya ikan air tawar, misalnya ikan lele, patin, nila, mas dan lain-lain. Disamping itu, potensi hasil perikanan juga dipasok dari hasil tangkapan laut oleh nelayan.

d. Bidang Peternakan

Kegiatan dalam bidang peternakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan bahan pangan protein hewani. Hasil kegiatan dalam ekonomi peternakan di Indonesia dimanfaatkan untuk kebutuhan dalam negeri, karena hasil ternak tersebut belum mencukupi bagi konsumsi seluruh penduduk secara merata. Oleh sebab itu pemerintah terus berusaha menggali potensi dari kegiatan dalam ekonomi bidang peternakan ini dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan, meningkatkan jumlah tenaga medis ternak, menyediakan bibit unggul, memberantas penyakit ternak, dan memperluas daerah peternakan. Dalam usaha meningkatkan kegiatan peternakan ini sangat berhubungan dengan lingkungan alam, yang meliputi iklim, tempat, tersedianya bahan makanan ternak dan sumber

air. Ekonomi penduduk Indonesia memelihara ternak untuk mengambil manfaat dari daging, tenaga, kotoran, dan susu sebagai tambahannya. Kegiatan dari ekonomi peternakan di Indonesia dapat dibedakan atas ternak besar yaitu sapi, kerbau, kuda. Ternak sedang yaitu kambing domba. Ternak unggas yaitu ayam, itik dan burung.

e. Bidang Pertambangan

Kegiatan dari ekonomi industri pertambangan di Indonesia saat ini masih menggunakan banyak perusahaan dan pekerja asing. Keuntungannya tentu saja juga dinikmati oleh perusahaan asing tersebut. Kondisi ini tentunya akan mengurangi pemasukan yang merupakan potensi pendapatan bagi negara dan berdampak pada kegiatan dari ekonomi pembangunan. Harapannya adalah kegiatan potensi pertambangan dikelola oleh putra dan putri Indonesia agar dapat memberikan dampak optimal bagi kesejahteraan masyarakat.

f. Bidang Kehutanan

Kegiatan dalam ekonomi atau aktivitas penebangan hutan terus dilakukan untuk diambil kayunya dan atau dijadikan lahan pertanian dan perkebunan. Akibatnya, luas hutan Indonesia makin berkurang dan banyak kerusakannya akibat aktifitas ini. Tidak sedikit spesies yang terancam punah bahkan telah punah oleh kegiatan ini.

Pengembangan potensi ekonomi adalah sebuah proses ataupun cara untuk mengembangkan kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah

secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.¹⁸

Wiyono menurutnya potensi memiliki arti kemampuan dasar dari seseorang yang masih terpendam dan menunggu untuk dimunculkan menjadi kekuatan yang nyata. Majdi, potensi adalah suatu kemampuan yang dapat dikembangkan lebih baik lagi secara sederhana. Seiring dengan berkembangnya desentralisasi melalui UU No. 24 Tahun 1994 yang telah diamandemenkan melalui UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, maka setiap pemerintah daerah (provinsi, kabupaten/kota) berhak dan sekaligus bertanggung jawab mengelola potensi kekayaan di daerah dengan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyatnya.¹⁹

Potensi terbagi dua yaitu: sumber Alam (fisik) dan sumber manusia (non fisik) yang mempunyai manfaat bagi kelangsungan kehidupan. Yang termasuk dalam potensi yaitu:

1) Potensi fisik, meliputi :

- a. Tanah, meliputi sumber kehidupan yang di sediakan oleh alam didalamnya terdapat kekayaan yang melimpah seperti tambang, mineral, tanaman yang mejadi sumber bahan makanan, serta mata pencaharian, dan tempat tinggal.
- b. Air, meliputi sumber utama dalam pemenuhan kebutuhan, seperti mencuci, memasak serta untuk irigasi pertanian dan kebutuhan hidup lainnya.

¹⁸Soeleman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2001).

¹⁹Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010)

- c. Iklim, berperan sangat penting sebagai penentu subur tidaknya suatu daerah.
- d. Ternak, berfungsi sebagai sumber tenaga, bahan makanan dan pendapatan
- e. Manusia, sebagai sumber tenaga kerja potensial (potential dan power) baik mengolah tanah dan produsen dalam bidang perikanan, maupun tenaga kerja industry di perkotaan.

2) Potensi non fisik meliputi:

- a. Masyarakat yang hidup berdasarkan gotong royong merupakan suatu kekuatan berproduksi dan kekuatan membangun atas dasar kerja sama dan saling pengertian.
- b. Lembaga-lembaga sosial, pendidikan dan organisasi-organisasi yang ada merupakan upaya yang dilakukan dalam memberikan bantuan sosial dan untuk bimbingan terhadap masyarakat.
- c. Aparatur berfungsi dalam menjaga ketertiban serta keamanan untuk kelancaran aktivitas baik dalam pemerintahan maupun bermasyarakat.

Dalam hal ini, setiap penyulu atau fasilitator pemberdayaan masyarakat harus mampu (bersama-sama masyarakat menerima manfaatnya) melakukan potensi tentang keunggulan lokal guna membangun daya saing atau kerja sama yang baik dengan pemerintah yang lain, bahkan pemerintahan secara nasional mampu menjalin kemitraan internasional dengan dunia usaha maupun lembaga pemerintah melalui 3p yaitu: *public, private, partnership* terkait dengan hal ini, maka setiap penyuluh atau fasilitator pemberdayaan masyarakat perlu mencermati:

- a. Keunggulan yang dimiliki dan kelemahan-kelemahan dari usaha yang telah dilaksanakan selama ini.
- b. Alternatif-alternatif upaya yang dilakukan berupa peran bantuan yang dapat diberikan.
- c. Alternatif-alternatif tentang kegiatan penyuluh yang akan dilaksanakan.

2. Ikan Endemik

a. Pengertian Ikan Endemik

Ikan endemik atau ikan lokal adalah jenis ikan yang hanya ditemukan di suatu tempat dan tidak ditemukan di daerah lain. Faktor fisik, iklim dan biologis dapat menyebabkan endemisnya ikan tersebut. Isolasi geografi yang dialami dan tantangan ruang hidupnya menyebabkan organisme tersebut menjadi khas.

Ikan endemik juga hanya dapat ditemukan di suatu areal (sungai, danau, situs, pulau, negara, benua). Suatu areal dengan keanekaragaman jenis yang relatif rendah, masih mempunyai kontribusi yang penting pada keanekaan jenis di suatu kawasan yang lebih luas bila di areal tersebut terdapat sejumlah jenis ikan endemik. Pulau-pulau kecil dan pegunungan biasanya mempunyai keanekaan jenis yang rendah, tetapi mempunyai endemisitas yang tinggi. Hasil perikanan tangkap dari alam maupun yang di budidaya sangat ditentukan oleh cara penanganannya. Ikan merupakan bahan makanan hewani sumber protein. Selain sumber protein kadar air pada ikan juga tinggi yaitu 60-87% dan PH mendekati netral serta jaringannya lunak sehingga merupakan media yang baik untuk pertumbuhan mikroorganisme dan mudah mengalami pembusukan.

b. Komposisi Ikan

Komposisi daging ikan sangat dipengaruhi oleh faktor biologis dan faktor luar. Hal-hal tersebut mengakibatkan perbedaan jumlah maupun komponen penyusunnya. Faktor biologis adalah faktor yang berasal dari jenis ikan itu sendiri yaitu golongan atau jenis ikan, jenis kelamin dan umur. Masing-masing jenis ikan bahkan ikan satu dengan lainnya memiliki komposisi yang dapat berbeda, dan perbedaan tersebut sulit untuk digeneralisasikan. Faktor luar yaitu semua faktor yang tidak berasal dari ikan yaitu daerah tempat hidup, musim dan jenis makanan yang tersedia.

c. Jenis Ikan Endemik

Indonesia dengan keanekaragaman hayati yang luar biasa besarnya, memiliki sekitar 16% dari spesies ikan dunia hidup di Indonesia. Di perairan Indonesia sendiri terhadap lebih dari 7.000 spesies ikan, dimana 2.000 spesies diantaranya adalah ikan tawar

Menurut Kottelat secara zoo-geografis, penyebaran ikan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Kelompok ikan di Paparan Sunda (Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sumatera)
- 2) Kelompok ikan di Paparan Sahul (Papua Barat dan kepulauan Maluku)
- 3) Kelompok ikan di Paparan Wallace (Sulawesi dan Nusa Tenggara)

Jenis ikan terbanyak terdapat di Paparan Sunda (798 jenis), kemudian diikuti oleh Paparan Sahul (106 jenis), dan Paparan Wallace (68 jenis).²⁰

²⁰ Fahrur Razi, Muh. Patekkai, "Strategi Pelestarian Keanekaragaman Ikan Endemik dan Lokal di Perairan Umum Kalimantan Selatan", *Jurnal Penyuluhan Perikanan* Vol.14, No. (April 2020): 60-61, <http://jppik.id/index.php/jppik/article/download/184/138>

3. Peningkatan Taraf Hidup

Peningkatan taraf hidup adalah naiknya tingkat kehidupan masyarakat di suatu wilayah dengan memenuhi kebutuhan yang sebelumnya tidak terpenuhi. Pemenuhan tersebut dilakukan lewat cara tertentu, yang bertujuan memperpanjang umur atau kehidupan masyarakat di sebuah wilayah. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya kemajuan, perubahan, perbaikan.²¹ Peningkatan taraf hidup merupakan sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik individu maupun organisasi di negara tersebut.

Upaya untuk mewujudkan peningkatan taraf hidup masyarakat dapat diwujudkan dengan beberapa langkah untuk memperluas akses masyarakat pada sumberdaya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.

Selain dari sumberdaya pembangunan yang dapat dilakukan oleh masyarakat guna meningkatkan perekonomiannya adalah dengan melakukan wirausaha. Tujuan dari wirausaha adalah untuk menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup.²²

Jadi dalam penelitian ini meningkatkan taraf hidup adalah salah satu interaksi kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kesejahteraan

²¹Mochammad Sodikin, *Budidaya Ikan Gurami Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kudungwaru Kabupaten Tulungagung*, "Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019", 26-27, <http://Repo.Iain-Tulungagung.ac.id/2900/>.

²²Oktaviani Rahmawati, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2014), 13

ekonomi masyarakat bertujuan untuk membantu masing-masing individu ataupun masyarakat guna memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan yang selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Masyarakat sekarang banyak yang menjalankan usaha budidaya.

Merriam, mendefinisikan perikanan sebagai kegiatan industri atau musim pemanenan ikan atau hewan laut lainnya. Definisi yang lebih luas diberikan oleh Lackey, yang mengartikan perikanan sebagai suatu sistem yang terdiri dari tiga komponen yakni biota perairan habitat biota, dan manusia sebagai pengguna sumber daya tersebut.²³

Salah satu cara yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah dengan berwirausaha dibidang sektor perikanan. Selain memanfaatkan sumber daya yang tersedia juga dapat memberikan keuntungan bagi pelaku usaha tersebut. Adanya usaha ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dibidang ekonomi mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja sehingga secara tidak langsung membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Selain itu juga dapat menciptakan sebuah desa yang mandiri dalam menanggulangi permasalahan yang ada.

Jadi peningkatan taraf hidup adalah usaha yang dilakukan untuk menambah nilai produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia untuk melihat peningkatan taraf hidup atau tingkat kesejahteraan masyarakat ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain:

²³Akhmad Fauzi, *Ekonomi Perikanan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 16.

a) Tingkat Pendapatan Keluarga

Menurut Samuelson dan Nordhaus pendapatan menunjukkan jumlah total uang yang diterima rumah tangga dalam kurun waktu tertentu (biasanya satu ahun), pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan kekayaan seperti sewa, bunga, dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerima dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain-lain.²⁴

b) Tingkat Pendidikan Keluarga

Tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menggambarkan standar hidup di suatu daerah. Pendidikan diharapkan akan dapat menambah produktifitas penduduk dan pendidikan juga diharapkan dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup.

c) Tingkat Kesehatan keluarga

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakatm sehubungan dengan kualitas kehidupannya. Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan

²⁴Hani Jodi Woran, Et, All, *Analisis Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Nila Sistem Minapadi Konvensional Dan Sistem Manipadi Pada Kolam Dalam Di Kabupaten Minahasa Tenggara, Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol.22 No.3 (2021), 199, <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/JpekdArticle/View/35495>.

merata. Untuk kesehatan di Desa Waelawi terdapat sarana dan prasarana yang terdiri dari posyandu, puskesmas pembantu, bidan, dan kader kesehatan.

d) Kondisi rumah

Kondisi rumah merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat karena rumah merupakan kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Salah satu kualitas rumah yang dapat mencerminkan kesejahteraan dalam rumah adalah kualitas material seperti jenis atap, lantai dan dinding terluas yang digunakan, termasuk fasilitas penunjang lain yang meliputi luas lantai, hunian, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar dan sumber penerangan. Rumah tinggal dikategorikan layak huni apabila sudah memenuhi semua kriteria kualitas rumah tinggal tersebut.

Upaya untuk mewujudkan peningkatan taraf hidup masyarakat dapat diwujudkan dengan beberapa langkah untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.²⁵

Menurut Mubyarto pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirnya adalah pengenalan bahwa manusia

²⁵Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA, 1998), 146.

memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.

- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan derajat kesehatan serta terbentuknya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah eksploitasi golongan yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pembrdayaan dan pengembangan prakarsanya.

4. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan orang-orang yang hidup di antara pertemuan darat dan laut yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya.²⁶

Daerah pesisir merupakan daerah yang langsung berbatasan dengan pinggiran pantai atau laut. Amanah, menyatakan bahwa masyarakat pesisir mempunyai kehidupan yang bergantung pada kondisi alam, dihadapkan langsung pada kondisi ekosistem yang keras, dan sumber kehidupannya yang bergantung pada pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut. Pada umumnya masyarakat pesisir didefinisikan sebagai masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang terkait dengan sumberdaya laut sehingga mempunyai tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap hasil laut. masyarakat pesisir

²⁶ Sugono. Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional., 2008).

khususnya nelayan secara umum, dikategorikan lebih miskin dari pada keluarga petani atau pengrajin. Kemiskinan ini dicirikan oleh pendapatan yang berfluktuasi, pengeluaran yang konsumtif, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, unit kelembagaan yang ada belum mendukung terjadinya pemerataan pendapatan, disamping itu, potensi tenaga kerja keluarga (istri dan anak) tidak dapat dimanfaatkan dengan baik, serta akses terhadap permodalan rendah.

Masyarakat pesisir pada umumnya adalah sekelompok masyarakat yang memanfaatkan sumberdaya laut sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian disektor kelautan dan sisanya terdiri dari pedagang dan pegawai. Namun lebih banyak dari mereka bersifat subsistem, menjalani usaha dan kegiatan ekonominya untuk menghidupi keluarga sendiri, dengan skala yang 30 begitu kecil sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam jangka waktu yang sangat pendek.

a. Kondisi masyarakat pesisir

Kondisi fisik dari permukiman dan kehidupan masyarakat pesisir terbagi dalam tiga kategori yaitu: rumah permanen (memenuhi syarat kesehatan), rumah semi permanen (cukup memenuhi syarat kesehatan), rumah non permanen (kurang atau tidak memnuhi syarat kesehatan). Namun secara umum, kondisi permukiman masyarakat pesisir lebih banyak kepada rumah non permanen.

Terdapat bebrapa karekteristik masyarakat pesisir yang dikemukakan oleh Wiknyo soebroto yaitu:

- 1) Sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan
- 2) Sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan juga pasar

- 3) Struktur masyarakat yang masih sederhana dan belum banyak dimasuki oleh pihak luar. Ini disebabkan baik budaya, tatanan hidup dan masyarakat relative homogen dan masing-masing individu merasa mempunyai kepentingan yang sama dan tanggung jawab dalam melaksanakan dan mengawasi hukum yang sudah disepakati bersama.
- 4) Sebagian masyarakat pesisir bekerja sebagai nelayan.²⁷

C. Kerangka Fikir

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan ikan endemik sebagai potensi ekonomi masyarakat pesisir Danau Towuti. Guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir itu sendiri.

Gambar 2.1 skema kerangka pikir yang di rancang dalam penelitian ini



²⁷ Muchtar, "Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan Sebagai Potensi Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, (Palopo 2019): 28-30,

BAB III

METODE PENELITIAN

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sering terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi dan lain-lain.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempermudah calon peneliti dalam melaksanakan penelitian, oleh karena itu dibutuhkan gambaran yang jelas tentang batasan atau ruang lingkup penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada potensi ekonomi ikan pangkiling yang berada di danau Towuti desa Timampu.

Penelitian ini dilakukan di desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur khususnya di daerah pesisir danau Towuti. Adapun penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu dari bulan agustus-september 2023.

D. Definisi Istilah

Potensi Ekonomi Ikan Endemik Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir Danau Towuti menjadi judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan definisi istilah sehingga mudah dipahami, sebagai berikut:

1. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, ditingkatkan, kekuatan, kesanggupan dan daya. Potensi ekonomi sendiri merupakan kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Potensi dalam kegiatan ekonomi berarti memiliki arti pengertian sesuatu yang dikembangkan atau dapat ditingkatkan pemanfaatan nilainya.
1. Ikan endemik atau ikan lokal adalah jenis ikan yang hanya ditemukan di suatu tempat dan tidak ditemukan di daerah lain. Faktor fisik, iklim dan biologis dapat menyebabkan endemisnya ikan tersebut. Isolasi geografi yang dialami dan tantangan ruang hidupnya menyebabkan organisme tersebut menjadi khas. Ikan endemik juga hanya dapat ditemukan di suatu areal sungai, danau, situs, pulau, negara, benua. Suatu areal dengan keanekaragaman jenis yang relatif rendah, masih mempunyai kontribusi yang penting pada keanekaan jenis ikan di suatu kawasan yang lebih luas bila di areal tersebut terdapat sejumlah jenis ikan endemik. Pulau-pulau kecil dan pegunungan biasanya mempunyai keanekaan jenis yang rendah, tetapi mempunyai endemisitas yang tinggi.
2. Peningkatan taraf hidup adalah naiknya tingkat kehidupan masyarakat di suatu wilayah dengan memenuhi kebutuhan yang sebelumnya tidak terpenuhi. Pemenuhan tersebut dilakukan lewat cara tertentu, yang bertujuan memperpanjang umur atau kehidupan masyarakat di sebuah wilayah. Menurut

kamus besar bahasa indonesia (KBBI) artinya kemajuan, perubahan, perbaikan. Peningkatan taraf hidup merupakan sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik individu maupun organisasi di negara tersebut.

3. Masyarakat pesisir merupakan sekumpulan orang-orang yang hidup diantara pertemuan darat dan laut atau danau yang penghidupannya tergantung langsung pada hasil laut atau danau, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Pada umumnya masyarakat pesisir didefinisikan sebagai masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang terkait dengan sumberdaya laut sehingga mempunyai tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap hasil laut atau danau. Masyarakat pesisir khususnya nelayan secara umum, dikategorikan lebih miskin dari pada keluarga petani atau pengrajin. Kemiskinan ini dicirikan oleh pendapatan yang berfluktuasi, pengeluaran yang konsumtif, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, unit kelembagaan yang ada belum mendukung terjadinya pemerataan.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang tersusun dalam penelitian merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menjalankan rencana penelitiannya. Desain penelitian menyangkut tentang langkah-langkah yang peneliti lakukan dari tahap awal hingga akhir.

Penelitian ini di desain untuk mengetahui potensi ikan endemik (pangkilang) dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir danau Towuti yang berada di desa Timampu Kecamatan Towuti. Penelitian ini diawali dengan

identifikasi masalah, observasi lapangan, melakukan wawancara, serta mengumpulkan data, setelah data dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis kemudian dilaporkan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

F. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan yang baik berupa fakta maupun angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkapkan yaitu data primer dan data sekunder.

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber asal, data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden yang merupakan nelayan pangkiling dan pedagang ikan pangkiling dengan jumlah responden sebanyak 10 nelayan pangkiling dan 10 pedagang pangkiling ditinjau dari seberapa lama memulai profesi sebagai nelayan pangkiling dan pedagang pangkiling dan peningkatan taraf hidup. Dengan harapan memperoleh jawaban atau informasi yang jelas dan akurat mengenai pertanyaan yang sesuai dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh dari studi pustaka, dan studi dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari studi literatur bersumber dari

membaca literatur atau buku dan data yang relevan dengan topik penelitian yang menunjang tinjauan teoritis terhadap penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat dipergunakan dalam memperoleh data sebagai pemecah masalah dan pencapaian tujuan dari penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti Sendiri

Peneliti mengamati fenomena-fenomena dan wawancara dengan kelompok sasaran yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri dapat mengingat dan menggali informasi lebih dalam terkait data-data yang akan dikumpulkan pada saat dilapangan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berupa materi yang menjadi dasar dan acuan dalam melakukan wawancara dengan narasumber. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan benar-benar mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan topik penelitian yang ditetapkan.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa catatan untuk mencatat hasil wawancara dan pengamatan selama melakukan penelitian. Peneliti mencatat hal-hal yang dianggap oleh peneliti penting dan digunakan sebagai bahan telaah atas apa yang sudah di wawancarakan.

4. Peralatan Penunjang

Peneliti menggunakan beberapa peralatan atau perangkat penunjang yang dapat membantu peneliti dalam proses pengumpulan data. Peralatan penunjang yang digunakan peneliti berupa buku catatan, perekam suara (*recorder*) maupun alat tulis yang digunakan untuk mencatat informasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan suatu data proses penulisan, penulis menggunakan empat metode sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengawasan dan pencatatan secara sistematis terhadap perihal yang terdapat pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi berstruktur, yaitu peneliti melakukan pengamatan yang ditujukan kepada kawasan nelayan dan pedagang pangkilang yang dimana dikaitkan dengan masalah yang akan diamati, pengamatan peneliti terdahulu harus merancang hal-hal apa saja yang akan diamati agar masalah tersebut mudah diselesaikan. Untuk kelengkapan rekam, penelitian, peneliti menggunakan buku catatan / field notes atau alat rekam.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah peneliti menyediakan beberapa pertanyaan yang bersifat terbuka agar narasumber mengetahui bahwa mereka sedang melakukan wawancara serta dapat menjawab dengan baik dan terbuka. Informan yang dimaksud adalah pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu para nelayan dan pedagang pangkilang dengan menggunakan alat panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan bukti atau keterangan dalam bentuk catatan tulisan, gambar maupun media pendukung lain yang bernilai dari seseorang. Dokumentasi juga menjadi metode pendukung observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif.

4. Studi Pustaka (Library Research)

Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan observasi adalah melakukan observasi dengan mewawancarai kembali subjek penelitian yang pernah atau baru saja ditemui di tempat penelitian. Fokus penelitian adalah menguji apakah data yang didapatkan benar atau tidak, ada perubahan atau tidak. Jika benar dapat dipercaya bagi peneliti untuk menyelesaikan perpanjangan observasi.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti mengamati secara teliti. Peneliti melakukan dengan membaca bermacam-macam rujukan seperti buku, penelitian

yang relevan, serta arsip yang memiliki hubungan dengan kesimpulan penelitian yang diteliti. Dengan membaca memperluas bidang pandang peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan apakah data yang mereka temukan benar atau tidak.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan data dari sumber yang berlainan dengan metode dan waktu yang berbeda dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber, memeriksa data yang diperoleh dengan bermacam sumber data. Data dari sumber yang didapatkan dapat diuraikan dan diklasifikasikan untuk sudut pandang yang sama dan pendapat yang berbeda untuk menarik kesimpulan tentang data yang dianalisis.
- 2) Triangulasi teknik, melakukan dengan memeriksa data dua kali pada sumber yang memiliki kesamaan dengan menggunakan cara yang berbeda. Misalnya, data hasil observasi kemudian dipastikan dengan wawancara atau angket.
- 3) Triangulasi waktu, melakukan dengan memvalidasi data melalui wawancara, observasi atau teknik lainnya.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

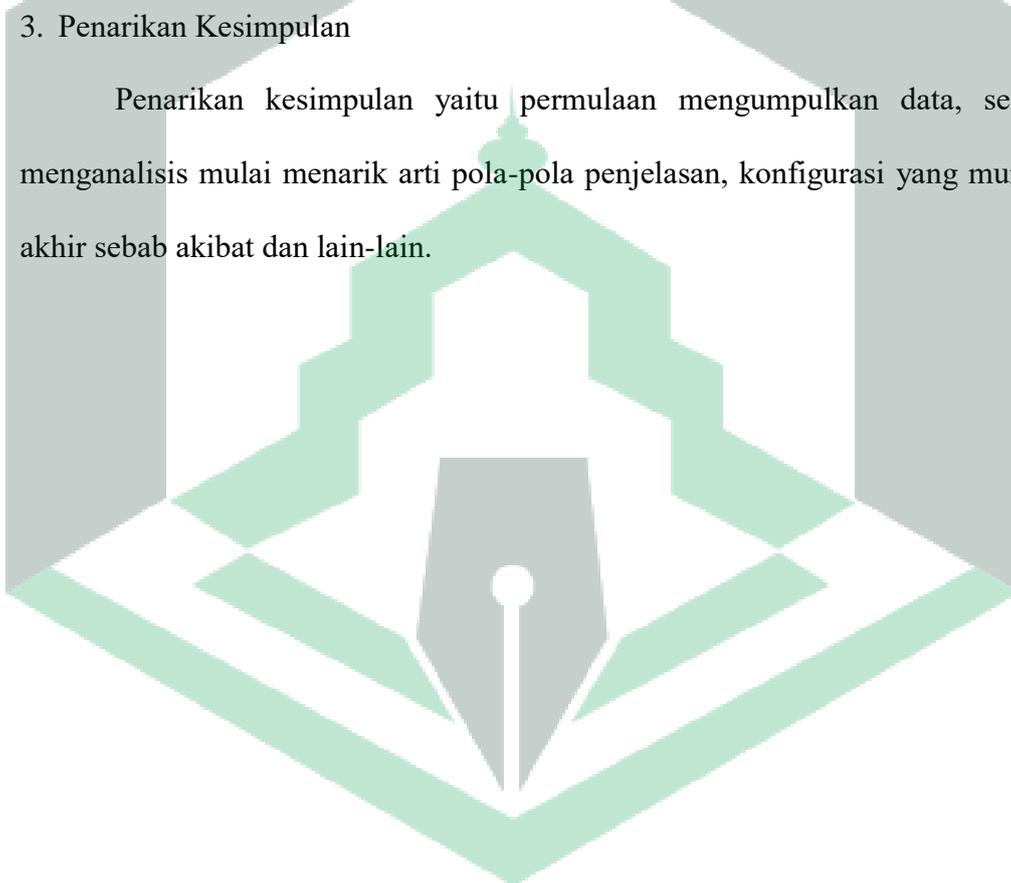
lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif yang dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu permulaan mengumpulkan data, seorang menganalisis mulai menarik arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat dan lain-lain.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Timampu

Kata *Timampu* berasal dari kata *Padoe* salah satu anak suku bangsa yang mendiami Timampu kala itu dan sekarang mendiami salah satu desa yaitu Desa Matompi hasil pemekaran dari Desa Pekaloa sementara Desa Pekaloa hasil pemekaran dari Desa Timampu. *Timampu* terdiri dari dua kata yaitu “*tima dan mpu’u*”. *Tima* berarti tempat berlabuh/bersandar dan *Mpu’u* berarti perahu, dan saat ini lebih dikenal dengan nama *Timampu*.

Desa Timampu adalah salah satu desa induk dari 18 (delapan belas) desa di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan informasi yang kami himpun keberadaan Timampu sudah ada sejak zaman dahulu kala dimana tempat ini dahulu ada tempat-tempat yang lazim dikenal di masyarakat di antaranya:

- 1) *Baruga* sekarang tempat tersebut ditempati pos jaga (KSDA)
- 2) *Soraja* (Tempat Peristirahatan Makole)

Pada zaman dahulu akses menuju kota kala itu untuk menjual hasil hutan non kayu (Damar dan Rotan) dan hasil bumi (Beras) adalah sebagai berikut. Dengan menggunakan Kerbau dan Kuda dari Timampu ke Ranteloka, Tabarano, Balambano, Matalena dan Warau/Karebbe tempat terjadinya transaksi jual-beli.

Sebelum tahun 1951 di Timampu telah ada sekolah yang bertempat di tikungan jalan setia, saat ini ditempat tersebut anak sekolah pernah disiram senjata dari udara (masih ada korban yang masih hidup saat ini).

Dahulu penduduk di wilayah ini bermukim di beberapa tempat dan terpisah-pisah diantaranya sebelah Timur jembatan besi disebut kampung Baru sementara sebelah barat disebut Timampu. Lokasi Masjid Raya dikenal dengan nama *Anggolereng* dan disekitar MTS Negri dikenal dengan nama Bakara atas dan disekitar muara antara sungai besar (Salo' Loppoe) dengan tanjung Bakkade' juga didiami masyarakat yang pada saat itu dikenal dengan nama Bakara bawa, lambat laun seiring pergeseran waktu dan kemajuan ekonomi, maka secara perlahan masyarakat di wilayah ini yang dulunya berpisah-pisah mulailah berkumpul setelah hubungan ke kota semakin lancar maka pedagang dari Malili yang datang ke Timampu untuk membeli hasil hutan. Pada saat itu rotan sudah mulai terbuka pasarannya. Adapun jalur darat saat itu adalah mulai dari desa Timampu menuju Ranteloka lalu ke Tabarano, Wasuponda, Tatebeta, Korobombo, Kawata, Tole dan Ussu kemudian Malili. Pedagang yang mempunyai truk beroperasi saat itu ialah Deng Mattiro, Ambo Taking dan Ajinna Pide. Makole (statusnya hampir sama dengan camat) berkedudukan di Tabarano demi keamanan pada saat itu maka *makole* Nuha bergeser ke Soroako.

Secara garis besar dapat kami uraikan gambaran dari zaman kerajaan hingga struktur pemerintahan yang menaungi Timampu pada saat itu sebagai berikut:

- 1) Tanrebbba

2) Deng Parani

3) Paggam (Alm) meninggal ditembak di rumahnya dalam membela dan mempertahankan masyarakat dan bangsanya

4) Lawekke'

Seiring dengan mekanisme dan tatanan pemerintahan yang dianut bangsa ini, maka Timampu berubah status menjadi Desa, yang dikenal dengan sebutan Desa Timampu.

Adapun yang pernah dan sedang memegang pucuk pimpinan pemerintahan di desa Timampu adalah:

1) Usman Sabar yang lebih dikenal dengan sebutan Losu.

2) Abd Halim yang lebih dikenal dengan sebutan Beddu Haling (zaman pemberontakan DI-TII).

Pada saat itu Desa Timampu masih terdiri dari (satu kampung) yaitu kampung Timampu dan kepala kampung saat itu ialah Bapak Abdul Sadar yang lebih di kenal dengan sebutan Abdul Pundu.

1) Sebelum tahun 1951 di Timampu telah ada sekolah yang bertempat di tikungan jalan setia. Di tempat tersebut anak sekolah pernah disiram senjata dari udara, dan ternyata masih ada korban yang masih hidup saat itu. Pada zaman pemberontakan DI-TII desa Timampu di bumi hanguskan sehingga pada saat itu masyarakat Timampu mengungsi ke seberang danau diantaranya; Beau, Babasalo dan kampung dulu (*riolo*) wilayah kampung beau (wilayah kampung saat itu Abd Hafid) dan masyarakat Matompi di Soppa kampung Lambatu saat itu dipimpin oleh Usman, desa Loeha (dipimpin oleh Abdul Rasak), setelah ± 1

tahun menumpang di rumah keluarga maka pemerintah desa menunjukkan tempat kepada para pengungsi asal Timampu yaitu di Bantilang (sekarang sekitar PKM Bantilang hingga SMP Negeri 2 Towuti Dusun Setia), sehingga lokasi tersebut lebih dikenal dengan nama *Timampu Rakko*, setelah situasi mulai kembali kondusif barulah mereka kembali ke Timampu. Namun mereka tidak langsung ke Timampu akan tetapi mereka singgah dan terpecah-pecah, ada yang singgah di Batu Pute, Rumbia, Paka, Kandeapi, Petia, Lengkoburanga, dan Tobela, mengingat tempat-tempat tersebut adalah tempat pondok orang-orang pekerja damar. Pada saat itu tibalah panggilan TNI kepada mereka agar kembali ke kampung setelah berembuk maka diutuslah tiga orang diantaranya Abdul Sadar, ia pun berangkat ke Timampu dengan menggunakan perahu layar untuk menjumpai petugas TNI dan ia pun menitip pesan kalau saya tidak kembali berarti saya mati dan kalau kembali berarti kita berhasil, Alhamdulillah Abdul Sadar kembali, ia pun segera menyampaikan hasil kunjungannya namun masyarakat masih penuh keraguan, tiga hari kemudian barulah mereka berangkat beriringan menuju Timampu dengan menggunakan perahu layar dan perahu tidak berlayar (koli-koli) dengan penggerak dayung dan gajong, alhasil tibalah mereka di Timampu tepatnya Turungenna Ambo Lia dekat dari Turungenna Sorjae dulu (sekarang dekat masjid Babussallam) dan disambut oleh TNI. setelah situasi aman maka dibentuklah sekolah yaitu SR dan bertempat di Aggoloren (lokasi tersebut yang ditempati SD Timampu hingga saat ini) pada tahun 1964, selanjutnya pada tahun 1972 sekolah tersebut (SR) berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri (SDN) Timampu dengan

jumlah bangunan enam RKB yang diprakarsai oleh bapak *Ambo Sena* dengan jumlah Guru saat itu lima orang diantaranya M. Takdir, Abd Rahim, Yusup Minggu, Yuhana.

- 2) Pada periode kepemimpinan Abdul Halim (Ambo Hamsah) Pemukiman masyarakat desa Timampu sudah mulai di tata mengingat kondisi sudah semakin kondusif. Masyarakat daerah Bakara bawah di sekitar Tanjung Bakkede (tanjung tersebut sudah tidak tampak akibat tergerus ombak dan terendam air danau Towuti). diatur kembali ke anggolokeng (sekarang depan mesjid raya Jl. Danau Towuti RT 06 dan Jl. Jend. Sudirman RT 07 Bakara), sementara masyarakat matompi yang dulunya bermukim di bahagian dalam (sekarang jalan poros ke Pekaloa) diatur keluar ke pinggir ke jalan menuju Tabarano.
- 3) M. Said lebih dikenal dengan sebutan Mucul (\pm 4 tahun). Sejak dahulu masyarakat Timampu telah menggarap sawah namun masih dikerjakan sendiri-sendiri, barulah disaat kepemimpinan M. Said masyarakat digerakkan turun di sawah serentak telah ada perairan (dulu dikenal dengan sebutan Saru').
- 4) Muchtar Husain (Sekertaris Camat Nuha)
Tradisi gotong royong telah ada sejak zaman dahulu namun saat kepemimpinan Muchtar Husain tradisi ini lebih ditekankan.
- 5) Ali Sabir Paletteri lebih dikenal dengan AS Paletteri (dua periode) memerintah \pm 23 Tahun (1970-1993).

6) Pada periode ini desa Timampu yang tadinya masih satu dusun dimekarkan menjadi tiga dusun yaitu:

- a) Dusun Timampu
- b) Dusun Kampung Baru
- c) Dusun Matompi

7) Pada periode ini pemukiman semakin ditata dengan baik, maka pada tahun 1982 berkenaan dengan pertumbuhan penduduk dan adanya pendatang baru didominasi masyarakat Babasalo dusun Beau Desa Loeha yang bermukim di desa Timampu sehingga tanah kering di dusun Bakara tepatnya sebelah utara jalan Jendral Sudirman dibagi oleh pemerintah, lokasi tersebut lazim dikenal nama Siduru yang sekarang berubah nama menjadi Tirowali.

8) Pada tahun 1985 atas prakarsa tokoh masyarakat (H.Sopyan.AM) dan restu pemerintah setempat maka dibuatlah bendungan Bakara dan saluran-salurannya dengan swadaya dan gotong royong (material bangunan ditanggung H. Sopyan AM sementara yang diminta dari masyarakat hanya tenaga dan makanan saat bekerja) alhasil setelah pekerjaan selesai barulah dibagikan lahan persawahan dengan ukuran ± 90 area kepada mereka yang ikut bergotong royong. Jadi pada saat itu ada masyarakat yang tidak dapat karena tidak ikut melakukan aksi gotong royong demikian juga halnya dengan Kandube.

Pada periode II desa Timampu dimekarkan menjadi empat dusun:

- a) Dusun Timampu
- b) Dusun Kampung Baru
- c) Dusun Matompi

d) Dusun Bakara

9) Pada periode II kepemimpinan AS Palatteri dibukalah sekolah Madrasah Tsanawiah cabang dari As'addiyah Sengkang dengan menempati lantai dua masjid Babussalam.

10) Pada tahun 1989 (Periode III kepemimpinan H. Ali Sabir Paletteri) desa Timampu dimekarkan menjadi dua desa yaitu desa Timampu dan desa Persiapan Pekaloa, wilayah dan masyarakatnya dimekarkan menjadi desa baru yaitu:

- a) Masyarakat dan wilayah dusun Matompi
- b) Masyarakat dan wilayah Kampung Baru

Secara otomatis desa Timampu tinggal menjadi dua dusun sehingga dusun Bakara dimekarkan menjadi dua dusun yaitu:

- a) Dusun Bakara
- b) Dusun Tirowali

Kembali desa Timampu menjadi tiga dusun yaitu:

- a) Dusun Tirowali
- b) Dusun Bakara, dan
- c) Dusun Tirowali

11) Guttu (PJS)

12) H. Muh. Akram S (dua periode) ± 10 tahun (1993-2003)

Pada zaman kepemimpinan Akram suasana dilaksanakan kegiatan proyek percontohan perعتakan sawah (proyek konsolidasi) para periode kepemimpinan ini juga dibukalah TK dibawah naungan Aisyah Muhammadiyah.

13) M. Adil (dua periode) ± 11 Tahun (2003-2014)

Para periode kepemimpinan M. Adil:

- a) Di bukalah madrasah Aliyah
- b) Mts As'adiyah beralih status menjadi Mts Negeri Towuti
- c) Akses jalan tani mulai dibentuk
- d) Pembukaan pasar desa dengan menempati jalan raya

14) Kadir (PJS) ± 1 tahun

15) Samsyul (terhitung sejak November 2015).

b. Letak Geografis

Desa Timampu Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu 18 desa di Kecamatan Towuti yang mempunyai jarak ± 6 Km dari ibu kota Kecamatan dengan jarak ± 58 Km dari Kabupaten. Secara geografis Desa Timampu dengan Luas wilayah 253,4 Km² atau setara dengan 25.340 Ha, yang berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Desa Pekaloa/ Desa Matompi
Sebelah Timur	: Desa Pekaloa/ Danau Towuti
Sebelah Selatan	: Danau Towuti/ Desa Tokalimbo
Sebelah Barat	: Desa Matompi/ Desa Balambano

Kecamatan Wasuponda.

Desa Timampu terletak di pesisir Danau Towuti, letak topografis tanahnya datar dan berbukit (bukit) dengan lahan datar sebagian besar dimanfaatkan masyarakat untuk lahan pertanian, perkebunan dan untuk sementara perairan danau sehingga sebagian besar masyarakat desa adalah petani dan nelayan.

c. Keadaan Sosial

Letak geografis desa Timampu berada di posisi barat danau Towuti maka secara otomatis berpengaruh pada kondisi warga, masyarakat Desa Timampu. yang mana sebagian besar bermata pencaharian petani dan nelayan.

Tabel 4.1 kondisi sosial ekonomi masyarakat Timampu

No.	Kondisi Ekonomi	jumlah
1.	Prasejahtera	110 KK
2.	Keluarga sejahtera I	127 KK
3.	Keluarga sejahtera II	364 KK
4.	Keluarga sejahtera III	63 KK
5.	Keluarga sejahtera IV	6 KK

Penduduk desa Timampu berdasarkan data PPKBD dari 667 KK didominasi oleh pasangan usia subur (PUS) dengan jumlah mencapai 460 KK, keluarga bukan peserta keluarga berencana (KB) sebanyak 136 KK.

Tabel 4.2 faktor pertimbangan penduduk desa Timampu berdasarkan data PPKBD

No.	Keluarga	Jumlah
1.	Ibu hamil	16 orang
2.	Ingin anak segera (IAS)	22 orang
3.	Ingin anak tunda (IAT)	51 orang
4.	Tidak ingin anak lagi (TIAL)	47 orang

d. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk desa Timampu setiap tahun selalu mengalami pertumbuhan, walau pelan namun pasti. Hingga akhir tahun 2015. jumlah penduduk desa Timampu 2.747 jiwa.

Table 4.3 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Laki-laki	1.427 jiwa
2.	Perempuan	1.320 jiwa

Table 4.4 Jumlah penduduk menurut umur

No.	Usia	Jumlah
1.	0 s/d 1 tahun	64 jiwa
2.	1 s/d 5 tahun	279 jiwa
3.	5 s/d 10 tahun	276 jiwa
4.	10 s/d 25 tahun	475 jiwa
5.	25 s/d 60 tahun	1.370 jiwa
6.	60 tahun keatas	92 jiwa

Table 4.5 Jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Tidak tamat SD	472 jiwa
2.	Tamat SD	943 jiwa
3.	Tamat SLTP	794 jiwa
4.	Tamat SLTA	475 jiwa
5.	Tamat S1 dan S2	108 jiwa

Table 4.6 Jumlah penduduk menurut jenis sumber penghasilan utama berdasarkan jumlah kepala keluarga

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani dan Nelayan	542 KK
2.	Karyawan swasta	46 KK
3.	Industry	9 KK
4.	PNS / TNI / POLRI	6 KK
5.	Angkutan / Transportasi	11 KK
6.	Tidak Bekerja	53 KK

e. Kelembagaan Pemerintah Desa

Pembagian wilayah di desa Timampu terdiri dari tiga (3) Dusun dengan jumlah sepuluh (10) RT diantaranya:

- 1) Dusun Timampu, terdiri dari empat RT
- 2) Dusun Bakara, terdiri dari tiga RT
- 3) Dusun Tirowali, terdiri dari tiga RT²⁸

f. visi dan Misi Desa Timampu

1) Visi

Terwujudnya Timampu sebagai Desa yang maju dan mandiri berbasis pertanian untuk mencapai masyarakat religius, sehat, cerdas, dan lebih sejahtera. Visi tersebut mengandung pengertian bahwa pemerintah desa Timampu berkeinginan mewujudkan kehidupan maju dan mandiri serta berkejahteraan

²⁸ Sumber Data: Profil Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020. Diambil pada tanggal 28 Agustus 2023.

dalam kehidupan yang sehat dan religius dengan menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, transparan, dan bertanggung jawab. Makna masing-masing kata yang terdapat dalam visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Maju dalam arti pemerintahan yang tidak tertinggal.
- b) Mandiri dalam arti bahwa kondisi atau keadaan masyarakat desa Timampu yang berdiri sendiri tanpa sangat bergantung kepada orang lain.
- c) Berbasis pertanian dalam arti menitik beratkan pada sektor pertanian.
- d) Masyarakat Religius dalam arti masyarakat yang menegakkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
- e) Cerdas dalam arti pintar di berbagai sisi.
- f) Sejahtera dalam arti bahwa kebutuhan dasar masyarakat desa Timampu telah terpenuhi secara lahir dan batin. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman, juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta
- g) terwujudnya masyarakat beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Misi

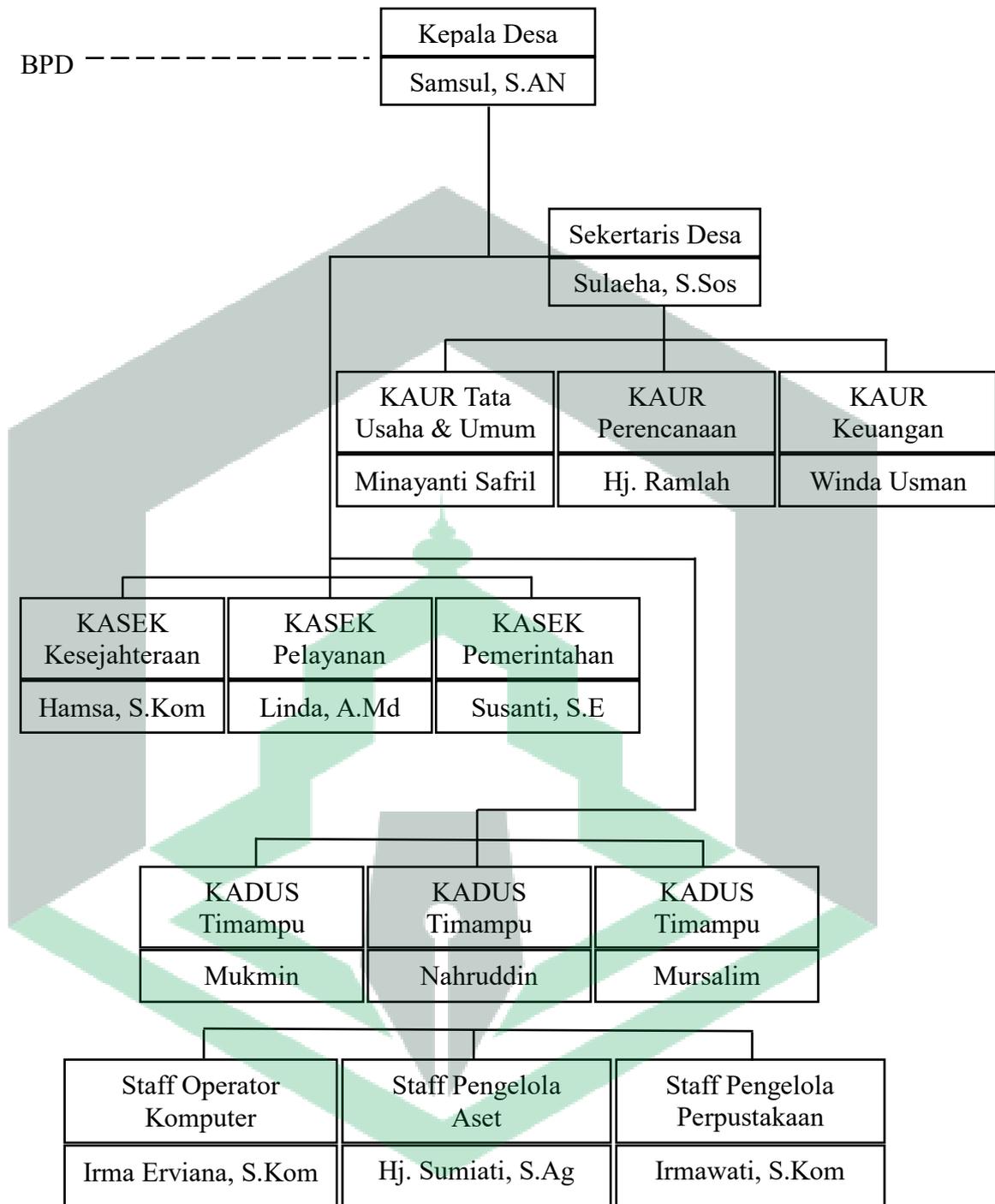
Misi merupakan pernyataan tentang tujuan operasional pemerintah desa yang diwujudkan dalam kegiatan ataupun pelayanan dan merupakan penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Pernyataan misi merupakan cerminan tentang

segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai gambaran kedepan yang diinginkan. Adapun Misi Desa Timampu dalam RPJMDes Tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan fungsi pelayanan kepada masyarakat.
- b) Bersama masyarakat dan kelembagaan yang ada di Desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
- c) Bersama seluruh warga desa berusaha dan berjuang untuk kemajuan Desa Timampu.

Bekerjasama dengan semua unsur kelembagaan yang ada di Desa Timampu supaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang meliputi Bidang Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Pemerintahan, dan Sosial.²⁹

²⁹ Sumber Data: Profil Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020. Diambil pada tanggal 28 Agustus 2023.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Timampu Kecamatan Towuti

2. Sejarah Danau Towuti

Danau Towuti terbentuk sekitar 1 juta tahun lalu saat aktivitas tektonik yang cepat menurunkan permukaan tanah yang semula merupakan rawa-rawa. Dalam kurun waktu 31 ribu- 17 ribu tahun lalu, daerah sekitar danau ternyata beriklim kering dan didominasi oleh padang rumput atau sabana yang sangat berbeda dengan hutan hujan tropis saat ini. kondisi geokimia pada sedimen dan air Danau Towuti juga ternyata sangat unik. Bagian dalam Danau(>130 m) ternyata bebas oksigen terlarut, tapi sangat kaya akan besi terlarut.

Luas perairan Danau Towuti sekitar 56.627 ha, merupakan danau terluas kedua di Indonesia setelah Danau Toba dan kedalaman mencapai 203m. danau ini contoh perwakilan ekosistem danau tektonik, Danau Towuti dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan wisata tirta yang dipadukan dengan kegiatan wisata minat khusus, seperti *hiking*. Danau ini memiliki beberapa pulau antara lain Pulau Loeha (Pulau Terbesar). Danau Towuti merupakan habitat dari beberapa jenis fauna yaitu 14 jenis ikan air tawar endemik dan 27 jenis moluska air tawar (87%) endemik di Sulawesi, serta Buaya (*Crocodylus Porosus* dan *Hydrosaurus Amboinensis*) dan beberapa jenis satwa liar lain. Wilayah daratan antara lain dihuni oleh Babi Rusa (*Babyrousa babyrussa* dan *Bubalus quarlesi*). Kawasan perbukitan dengan pepohonan yang rimbun merupakan tempat hidup berbagai jenis burung. Danau Towuti terletak di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan pada koordinat 121° 20' 48" BT-121° 41' 11" BT dan 02° 38' 22" LS-02° 56' 37" LS.³⁰

³⁰ Samuel, Husnah, dan Safran Makmur, "Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia", *Perikanan Tangkap di Danau Matano, Mahalona, dan Towuti, Sulawesi Selatan* 15, No.2 (6 Maret 2009) 125-126, <https://www.researchgate.net/publication/313223315>.

Tabel 4.7 Topografi Danau Towuti

Towuti	
Lokasi	<u>Sulawesi Selatan, Indonesia</u>
Koordinat	121° 20' 48" BT-121° 41' 11" BT dan 02° 38' 22" LS-02° 56' 37" LS
Jenis Danau	Tektonik
Terletak di Negara	Indonesia
Luas Permukaan	561.1 km ²
Kedalaman Maksimal	203 m
Ketinggian Permukaan	293

Tabel 4.8 Beberapa Jenis Ikan yang Tertangkap di Danau Towuti

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Lokasi
1.	Kosang	<i>Anabas testudineus</i>	Matano, Towuti
2.	Jangok	<i>Trichogaster pectoralis</i>	Matano, Towuti
3.	Gabus	<i>Channa striata</i>	Mahalona, Towuti
4.	Mujaer	<i>Oreochromis mossambicus</i>	Matano, Towuti
5.	Mas	<i>Cyprinus carpio</i>	Matano, Towuti
6.	Buttini/Boto-boto	<i>Glossogobius matanensis</i>	Mahalona, Towuti
7.	Anggori	<i>Glossogobius biocellatus</i>	Matano, Towuti
8.	Bungok	<i>Mugilogobius sp.</i>	Towuti
9.	Dui-Dui (Hitam)	<i>Dermogenys megarrhamphus</i>	Towuti
10.	Dui-Dui (Orange)	<i>Dermogenys sp.</i>	Towuti
11.	Lunjar	<i>Oryzias marmoratus</i>	Towuti
12.	Bonti-bonti	<i>Telmatherina bonti</i>	Mahalona, Towuti

13.	Bonti-bonti Ekor Kuning	<i>Telmatherina sp.</i>	Mahalona, Towuti
14.	Pangkilang Lembang	<i>Telmatherina sp.</i>	Towuti, Mahalona
15.	Pangkilang Sabe	<i>Paratherina sp.</i>	Towuti
16.	Pangkilang Ekor Merah	<i>Telmatherina sp.</i>	Towuti
17.	Pangkilang Emas	<i>Tominanga sanguicauda</i>	Towuti

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini di peroleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak yang sudah paham betul mengenai proses pengelolaan dan potensi ikan pangkilang.

1. Potensi Ekonomi Ikan Endemik (Pangkilang) di Desa Timampu

Ikan pangkilang (*Paratherina sp*) merupakan jenis ikan endemic di Danau Towuti Sulawesi Selatan. Status populasinya masih tinggi dalam hal jumlah dibandingkan dengan populasi dari jenis ikan endemic lainnya yang hidup dan berkembang baik di Danau Towuti. Meskipun populasinya masih melimpah, namun bila laju eksploitasnya tidak terkendali akan menyebabkan terjadinya penurunan Deliarinov populasi yang ekstrem bagi jenis ikan endemic ini. Ikan ini dominan tertangkap dengan alat tangkap bagan.

Ikan ini termasuk dalam kelompok ikan herbivora murni dengan pakan utamanya adalah fitoplankton. Jenis fitoplankton yang paling disukai oleh ikan pangkilang adalah chrysophyceae. Ikan pangkilang termasuk jenis ikan yang dapat memijah lebih dari satu kali dalam setahun. Ukuran ikan pangkilang matang adalah 8,41 cm dengan variasi ukuran antara 8,24 sampai 8,59.

Klasifikasi ikan Pangkilang diantaranya:

<i>Domain</i>	:	<i>Eukaryota</i>
<i>Kingdom</i>	:	<i>Animalia</i>
<i>Sub Kingdom</i>	:	<i>Bilateria</i>
<i>Branch</i>	:	<i>Deuterostomia</i>
<i>Infrakingdom</i>	:	<i>Chordonia</i>
<i>Phylum</i>	:	<i>Chordata</i>
<i>Sub Phylum</i>	:	<i>Vertebrata</i>
<i>Infraphylum</i>	:	<i>Gnathostomata</i>
<i>Superclass</i>	:	<i>Osteichthyes</i>
<i>Sub Class</i>	:	<i>Actinopterygii</i>
<i>Infraclass</i>	:	<i>Actinopetri</i>
<i>Cohort</i>	:	<i>Clupeocephala</i>
<i>Superorder</i>	:	<i>Acanthopterygii</i>
<i>Ordo</i>	:	<i>Atheriniformes</i>
<i>Family</i>	:	<i>Telmatherinidae</i>
<i>Genus</i>	:	<i>Paratherina</i>
<i>Specific Name</i>	:	<i>Striata</i>
<i>Scientific Name</i>	:	<i>Paratherina Striata</i>

Sumber daya alam terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui yaitu sumber daya yang tidak akan

habis jika digunakan secara terus-menerus seperti air, tanah, udara, sinar matahari, panas bumi, tumbuhan dan hewan. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui akan habis apabila digunakan terus-menerus karena jumlahnya yang terbatas, seperti bahan tambang.

Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur memiliki potensi alam yang berkualitas karena memiliki sumber daya alam cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi yang sudah ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia harus terus digali dan ditumbuh kembangkan untuk kemaslahatan dan kemakmuran masyarakat secara umum. Dukungan dari potensi alam di daerah tersebut yang cukup tinggi semakin mempermudah masyarakat nelayan dalam mencapai tujuan tertentu.

a. Jumlah Tangkapan

Potensi ikan endemik pangkilang di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan cukup menonjol dengan menghasilkan 9.620 Kg per tahun khususnya di desa Timampu. Sebagaimana yang tercantum dalam data BPS Luwu Timur bahwa Kecamatan Towuti merupakan daerah dengan jumlah keluarga yang berprofesi sebagai nelayan terbanyak diantara 11 Kecamatan lain.

Adapun jumlah tangkapan pangkilang tertinggi para nelayan yaitu 80-90 Kg per-bulan, seperti yang dikatakan nelayan pangkilang:

Dalam sebulan saya melakukan aktifitas penangkapan 2 kali, dalam 2 kali tangkapan itu saya biasa mendapatkan pangkilang sekitar 90 Kg per-bulannya.³¹

³¹ Wawancara dengan Muhammad Jafar, Nelayan Pangkilang, Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, Tanggal 26 Agustus 2023.

b. Harga Jual

Ikan pangkilang menjadi populer dikalangan masyarakat Towuti khususnya di Desa Timampu karena dinilai memiliki kemungkinan untuk meningkatkan perekonomian dan dapat mensejahterakan masyarakat di daerah tersebut, apalagi dengan faktor sumber daya alam yang mendukung dalam pengelolaan ikan pangkilang. Harga jual pangkilang di desa Timampu bervariasi mulai dari 80.000 per Kg sampai 110.000 per Kg. Di daerah timampu terdapat beberapa pengepul (pembeli) pangkilang dan masing-masing memiliki langganan untuk penjualan hasil tangkapan ikan pangkilang.

Seperti yang dikatakan nelayan pangkilang I:

Pangkilang yang kami bawa pulang kami jual ke pengepul dengan harga sebesar Rp. 80.000-Rp.85.000 per-kg.³²

Selanjutnya nelayan pangkilang II:

Selama 4 tahun saya berprofesi sebagai nelayan pangkilang, pengepul menghargai ikan pangkilang Rp.80.000 sampai Rp.85.000 per-kg.³³

Lanjut pedagang pangkilang mengatakan:

Pangkilang yang saya beli dari nelayan dengan harga Rp.80.000 per-kg, biasa juga saya hargai Rp.85.000 per-kg kalau kualitas pangkilangnya bagus dan saya jual di pasar-pasar dengan harga Rp.100.000 sampai Rp.110.000 per-kg.³⁴

³² Wawancara dengan Rahmat, di Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, Tanggal 28 Agustus 2023.

³³ Wawancara dengan Aldi, Nelayan Pangkilang, di Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, Tanggal 28 Agustus 2023.

³⁴ Wawancara dengan Daheria, Pengepul dan Pedagang Pangkilang, di Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, Tanggal 27 Agustus 2023.

Seiring dengan bergelirnya waktu dan pada saat bertambahnya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan pangkilang yang mengakibatkan padatnya aktifitas penangkapan ikan di perairan danau Towuti. Tetapi hal tersebut bukan menjadi alasan bagi para nelayan untuk meninggalkan kegiatan penangkapan ikan pangkilang, karena berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan pangkilang melihat banyaknya minat para konsumen dan harga jual ikan pangkilang yang cukup tinggi. Selain itu, dibalik cita rasanya yang khas ikan ini juga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk oleh-oleh.

2. Potensi Pangkilang Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat

Ikan Pangkilang di Desa Timampu Kecamatan Towuti memang masih kalah saing dengan penghasil ikan terbesar di Indonesia, namun penghasilan dari mengelola ikan Pangkilang dapat memenuhi kebutuhan hidup Nelayan di Desa Timampu Kecamatan Towuti.

Berkaitan dengan potensi alam di Desa Timampu membuat daerah tersebut cukup unggul dalam sektor perikanan, dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan.

Peningkatan taraf hidup merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan yang memungkinkan setiap orang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan jasmaninya. Terdapat banyak upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup keluarga, salah satunya bekerja sebagai nelayan dan berdagang.

Adapun aspek yang dapat mengukur meningkatnya taraf hidup masyarakat dilihat dari:

a. Tingkat Pendapatan Keluarga

Peningkatan taraf hidup dalam konsep ini merupakan jumlah uang yang diterima orang atau perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Tingkat pendapatan merupakan perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut. Tingkat pendapatan masyarakat khususnya nelayan dan pedagang pangkilang diketahui berbeda, dapat dilihat dari banyaknya hasil tangkapan dan hasil penjualan yang diperoleh. Oleh karena itu pendapatan yang diperoleh setiap nelayan dan pedagang berbeda-beda, sesuai dengan banyaknya hasil pangkilang yang dihasilkan dari setiap produksinya. Berikut ini tabel tingkat pendapatan masyarakat nelayan dan pedagang pangkilang:

Tabel 4.9 Pendapatan Nelayan Pangkilang

Nelayan Pankilang	Pendapatan Perbulan	Pengeluaran
Aldi	6.800.000	3.400.000
Rahmat	6.800.000	3.400.000
M. Jafar	5.900.000	2.950.000
Buhari	6.800.000	3.400.000
Agus Salim	5.600.000	2.800.000
Ardi	6.800.000	3.400.000
Aliasman	6.800.000	3.400.000
Cibba	5.900.000	2.950.000
Udding	5.600.000	2.800.000
Latong	5.900.000	2.950.000

Tabel 4.10 Pendapatan Pedagang Pangkilang

Pedagang Pangkilang	Pendapatan Perbulan	Pengeluaran
Dahria	8.800.000	4.400.000
Irma	7.700.000	3.850.000
Haryanti	7.000.000	3.500.000
Nurhayati	8.000.000	4.000.000
Ekayanti	8.800.000	4.400.000
Darmawati	8.800.000	4.400.000
Intan	8.000.000	4.000.000
Hasna	8.000.000	4.000.000
Nanna	7.000.000	3.500.000
Dewi	7.000.000	3.500.000

Dari 22 masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan pangkilang dan 13 masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang pangkilang masing-masing 10 orang nelayan dan 10 orang pedagang pangkilang dijadikan narasumber dilihat dari indikator peningkatan taraf hidup.

Hasil utama yang dapat dirasakan oleh nelayan dan pedagang pangkilang yaitu tergantung dari hasil pendapatan yang diterima. Dengan meningkatnya pendapatan, maka mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan pangkilang di Desa Timampu. Pendapatan nelayan dan pedagang pangkilang dari proses

pengelolaan dan penjualan ikan pangkilang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

b. Tingkat Pendidikan Keluarga

Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan seseorang. Menempuh pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Melalui pendidikan seseorang bisa memperoleh berbagai macam pengetahuan, informasi dan ilmu yang berguna untuk dirinya, untuk keluarga dan banyak orang. Dalam menjalani kehidupan dengan pendidikan yang dimiliki seseorang diharapkan akan lebih mempunyai kesejahteraan yang lebih baik.

Tingkat pendidikan masyarakat pesisir danau Towuti pada umumnya dapat menulis dan membaca dengan baik, hal ini ditunjukkan oleh pengakuan kepala seksi pemerintahan desa Timampu bahwa masyarakat nelayan dan pedagang pangkilang pangkilang bebas buta aksara. Dari hasil wawancara penulis mengenai tingkat pendidikan keluarga, menunjukkan bahwa pendidikan keluarga mereka sudah menempuh pendidikan wajib sekolah 9 tahun yaitu setara dengan SLTP, dan banyak juga yang telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pedagang pangkilang:

Usaha perdagangan pangkilang ini sudah dijalani ibu saya kurang lebih 4 tahun dan alhamdulillah saya mampu menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi berkat sebagian hasil dari usaha penjualan pangkilang ibu saya dan tidak cuman saya, dari sebagian hasil usaha penjualan pangkilang, ibu saya mampu membiayai pendidikan ke-dua adik saya.³⁵

³⁵ Wawancara dengan Ekayanti, Pedagang Pangkilang, di Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, Tanggal 27 Agustus 2023.

Begitu pula yang dikatakan nelayan pangkilang:

Dari hasil pengelolaan pangkilang, saya menyisihkan beberapa untuk biaya pendidikan anak saya, Alhamdulillah saya mampu membiayai pendidikan semua anak saya sehingga tidak ada yang putus sekolah.³⁶

Lanjut pedagang pangkilang mengatakan:

Hasil dari penjualan ikan pangkilang saya sisihkan sebagian untuk biaya sekolah anak saya, anak sulung saya kini telah berkuliah di kota lain.³⁷

Dari hasil wawancara penulis dengan nelayan dan pedagang pangkilang mengenai tingkat pendidikan anggota keluarga, menunjukkan bahwa pendidikan keluarga mereka sudah menempuh pendidikan wajib sekolah 9 tahun dan banyak pula melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi dengan merantau, dan bersekolah diluar kecamatan bahkan keluar kota.

Pengelolaan pangkilang pada saat musim penghujan tidak produktif, ini dikarenakan pada musim penghujan khususnya di danau Towuti sangat berpengaruh terhadap arus air menjadi kencang yang mengakibatkan proses penangkapan pangkilang terganggu, melihat bentuk ikan pangkilang yang kecil sehingga jika terjadinya ombak kencang membuat pangkilang mudah terbawa arus sehingga bisa di katakan gagal tangkap. Ombak besar yang di sebabkan musim penghujan juga menjadi ketakutan bagi para nelayan kerana tidak menutup kemungkinan bagang yang di gunakan nelayan dapat tenggelam (terbalik) akibat

³⁶ Wawancara dengan Muhammad Jafar, Nelayan Pangkilang, Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, Tanggal 26 Agustus 2023.

³⁷ Wawancara dengan Dahria, Pedagang Pangkilang< Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, Tanggal 27 Agustus 2023.

sapuan dari besarnya ombak. Tidak hanya pada proses penangkapan pangkilang saja, musim penghujan juga dapat mengganggu proses pengeringan pangkilang secara efektif.

Menurut yang dikatan nelayan pangkilang:

Selain kurangnya pangkilang yang kami tangkap akibat besarnya ombak yang sering timbul saat musim hujan juga menjadi ketakutan kami, jika melihat pengalaman sebelumnya sudah terjadi beberpa kali bagang nelayan lain terbalik saat beroperasi akibat hantaman keras dari ombak.³⁸

Dalam mengelola usaha pasti ada kendala atau rintangan yang dihadapi, khususnya para nelayan ikan pangkilang. Nelayan pangkilang juga sangat memahami berbagai macam kendala selama proses pengelolaan ikan pangkilang. Kendala yang berhubungan dengan penangkapan pangkilang dalam jumlah yang besar sangat berkaitan dengan cuaca atau iklim. Namun hal tersebut bukan menjadi alasan para nelayan untuk berhenti melakukan aktifitas penangkapan pangkilang.

C. Tingkat Kesehatan Keluarga

Tingkat kesehatan masyarakat nelayan dan pedagang pangkilang secara umum cukup baik, tidak ada angka gizi buruk. Dari hasil observasi penulis dengan seluruh masyarakat nelayan dan pedagang, mengatakan bahwa selama hidup mereka tidak mengalami penyakit yang serius, sehingga pengeluaran mereka untuk biaya kesehatan tidak banyak dan pengobatan yang diperlukan cukup dengan obat dari warung atau periksa ke bidan setempat jika terjadi penyakit yang

³⁸ Wawancara dengan Muhammad Jafar, Nelayan Pangkilang, Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, Tanggal 26 Agustus 2023.

serius. Bila memiliki sakit parah biasanya masyarakat melakukan pengobatan di Rumah sakit dengan bantuan BPJS kesehatan.

D. Tempat Tinggal

Sebagian masyarakat nelayan dan pedagang membelanjakan hasil pendapatannya sesuai keinginan mereka bukan kebutuhan. Mereka membeli barang tersebut disamping untuk mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan alat transportasi juga agar meningkatkan status sosial mereka. Hasil pendapatan dari proses pengelolaan ikan pangkilang selama menjalani profesi sebagai nelayan dan berdagang sangat dirasakan oleh nelayan dan pedagang pangkilang.

Seperti yang dirasakan nelayan pangkilang:

Saya menjalani profesi sebagai nelayan ini mulai dari tahun 2019, dari hasil pengelolaan pangkilang saya bisa membeli kendaraan motor dan alat telekomunikasi handpone.³⁹

Lanjut Nelayan pangkilang menjelaskan:

Hasil dari proses pengelolaan pangkilang tidak hanya saya sisihkan untuk kebutuhan sehari-hari tetapi juga saya tabung, dari tabungan itu saya renovasi rumah saya sedikit demi sedikit.⁴⁰

Tidak hanya nelayan, hasil pendapatan dari proses pengelolaan ikan pangkilang tersebut juga sangat dirasakan oleh pedagang pangkilang.

Seperti yang dijelaskan pedagang pangkilang:

Alhamdulillah, hasil dari penjualan pangkilang ini yang dulunya rumah saya bisa dikatakan kurang layak huni kini bisa membangun rumah baru yang bisa dikatakan sangat layak huni.⁴¹

³⁹ Wawancara dengan Aldi, Nelayan Pangkilang, di Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, Tanggal 28 Agustus 2023.

⁴⁰ Wawancara dengan Agus Salim, Nelayan Pangkilang, di Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, Tanggal 27 Agustus 2023.

⁴¹ Wawancara dengan Dahria, Pedagang Pangkilang, di Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, Tanggal 27 Agustus 2023.

Hasil wawancara penulis dengan nelayan pangkilang bahwa kebutuhan pangan dapat terpenuhi. Sebagian besar jika dilihat dari tempat tinggal beberapa nelayan dan pedagang pangkilang yang ada di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur telah memiliki tempat tinggal yang bisa dikatakan sangat layak huni dan memiliki transportasi motor bahkan ada yang memiliki lebih dari satu kendaraan bermotor.

Hal tersebut didapati oleh penulis dari hasil wawancara dan pengamatan penulis terhadap tempat tinggal yang dimiliki oleh responden. Adapun kriteria rumah jenis permanen adalah kualitas dindingnya yang terbuat dari tembok atau kayu kualitas tinggi (bata merah atau batako), lantai yang terbuat dari ubin atau keramik dengan kualitas tinggi serta atap rumah yang terbuat dari bahan berkualitas yaitu seng, genteng, sirap atau asbes. Sedangkan kriteria rumah jenis semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok atau bata dan setengahnya lagi disambung dengan papan kualitas biasa, lantainya yang terbuat dari ubin atau semen dengan kualitas biasa tanpa dikeramik dan atap rumah yang terbuat dari seng, genteng, sirap dan asbes. Dengan demikian untuk indikator tempat tinggal sudah tergolong baik dan mampu menyimpulkan kesejahteraan dalam hal tempat tinggal.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir danau Towuti tergolong sejahtera sesuai dengan indikator yang telah dijelaskan diatas, meskipun proses pengelolaan ikan pangkilang yang dilakukan para nelayan pangkilang di Desa Timampu masih menggunakan alat yang bisa dibilang masih tradisional, namun hal tersebut bukanlah hal yang menjadi

penghambat bagi nelayan dan pedagang pangkilang untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian keluarga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pengelolaan ikan pangkilang dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir Danau Towuti di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Potensi Ekonomi Ikan Endemik di Desa Timampu

Ikan pangkilang di Desa Timampu merupakan salah satu ikan konsumsi yang banyak di gemari oleh para konsumen, maka dari itu ikan memiliki potensi ekonomi yang dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya para nelayan dan pedagang pangkilang, hal itu dikarenakan ikan ini memiliki cita rasa yang khas yang berbeda dengan ikan konsumsi lainnya dan memiliki nilai jual yang tinggi. Adapun harganya bervariasi mulai dari Rp.80.000 per-kg sampai Rp.85.000 per-kg untuk nelayan dan Rp.100.000 per-kg sampai Rp.110.000 per-kg untuk pedagang.

2. Potensi Ikan Pangkilang Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat

Aspek yang mengukur dalam peningkatan taraf hidup masyarakat dalam penelitian ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga dan tempat tinggal. Masyarakat pesisir danau Towuti di Desa Timampu tergolong sejahtera, meskipun dalam proses pengelolaan pangkilang masih menggunakan alat tangkap tradisional seperti bagang apung, jaring, serta alat pengering tradisional yang masih menggunakan sinar matahari,

namun hal tersebut bukanlah penghambat bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarganya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran penulis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk nelayan dan pedagang pangkilang di Desa Timampu berkaitan dalam pengelolaan dan penjualan ikan pangkilang dalam meningkatkan taraf hidup, nelayan diharapkan agar lebih memanfaatkan usaha dalam pengelolaan ikan pangkilang, dengan mempertimbangkan populasi ikan pangkilang, lebih memperhatikan fishing ground di tempat-tempat lainnya dan selalu memperhatikan keselamatan dengan cara lakukan pengecekan terhadap setiap bagian-bagian sisi bagang agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan selama proses penangkapan pangkilang berlangsung.
2. Memaksimalkan hasil produksi pengelolaan pangkilang secara terus menerus agar peluang permintaan pasar tinggi sesuai dengan yang diharapkan.
3. Untuk pemerintah dan masyarakat lebih memerhatikan wilayah sekitaran danau towuti agar tidak tercemar sehingga populasi ikan konsumsi yang ada didanau towuti tidak mengalami penurunan hasil tangkapannya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S.El.,MA, Muh. Ruslan dan Fasiha Kamal, S.El.,M.El, Pengantar *ISLAMIC ECONOMICS Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, 6 edition Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2014.
- Aldi, *Nelayan Pangkilang di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 28 Agustus 2023.
- Azizah Lik Suryati, “Pengembangan Potensi Ekonomi di Kawasan Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *National Seminar On Maritime and Interdisciplinary Studies* 1, no. 1 (Desember 2022): 210. , <http://www.e-journal.akpelni.ac.id/index.php/NSMIS/article/download/373/276>.
- Burhanuddin Andi Iqbal. *Pengantar Ilmu Kelautan Dan Perikanan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Dahria, *Pedagang Pangkilang di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 27 Agustus 2023.
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, cet. 8, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 2.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2015.
- Dendy, Sugono. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Edi, Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Ekayanti, *Pedagang Pangkilang di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 27 Agustus 2023.

Fadhil Muhammad, *Analisis Kesejahteraan Petani Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Pauh Kota Padang*, “Skripsi Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang”, (Padang: 2018), <http://scholar.unand.ac.id/36771/>.

Fauzi Ahmad, *Ekonomi Perikanan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010, 16.

Hasbi, Ibnu, Malkan, “Ikan Pangkilang (*Paratherina* sp) Maret 4, 2017. <https://ibnumalkanhasbii.blogspot.com/2017/03/ikan-pangkilang-paratherina-sp.html>.

Hidayat, Rahmat, *Nelayan Pangkilang di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 28 Agustus 2023.

Jafar, Muhammad, *Nelayan Pangkilang di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 26 Agustus 2023.

Jodi, Woran Hani, Et, All, *Analisis Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Nila Sistem Minapadi Konvensional Dan Sistem Manipadi Pada Kolam Dalam Di Kabupaten Minahasa Tenggara, Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol.22 No.3 (2021), h.199, <https://Ejournal.Unsrat,Ac.Id/Index.Php/JpekArticle/View/35495>.

Kusnadi. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: ArRuzz media, 2019.

Makmur, Safran, Husnah, dan Samuel, "Ikan Dui Dui (Dermogenys Megarrhamphus) Ikan Endemik Di Danau Towuti Sulawesi Selatan", *Ikan Dui Dui*, (Februari 28, 2007): 177,
<https://core.ac.uk/reader/267084620>.

Moeliono, Tata Bahasa Buku Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 998, 158.

Mubyarto. *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Kumpulan Karangan, 1996, 21.

Muchtar, "Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan Sebagai Potensi Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, (Palopo 2019): 28-30
<http://repositor.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1359/1/SKRIPSI%20MUCHTAR.pdf>.

Murphy, Andy. *Profil Kecamatan Towuti 2018*. Malili: Dinas Kominfo Kabupaten Luwu Timur, 2018.

Munandar, Soeleman, M, 2001, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyadi. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2005.

Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, 2008, 14.

Pihadhi, Endra K. *Management Sumberdaya*. Bandung: Yudhistira, 2000.

Rahmawati Oktaviani, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung*

Kecamatan Godean, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta:
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2014, 13

Razi, Fahrur, Muh. Patekkai, “Fahrur Razi, Muh. Patekkai, “Strategi Pelestarian Keanekaragaman Ikan Endemik dan Lokal di Perairan Umum Kalimantan Selatan”, *Jurnal Penyuluhan Perikanan* Vol.14, No. (April 2020): 60-61, <http://jppik.id/index.php/jppik/article/download/184/138>

Resky M. S. Surah An-Nahl Ayat 14-18: Terjemahan dan Tafsir Al-Qur`an, 24, 2020. <https://pecihitam.org/surah-an-nahl-ayat-14-18-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>

Samuel, Husnah, dan Safran Makmur, “Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia”, *Perikanan Tangkap di Danau Matano, Mahalona, dan Towuti* 15, No.2 (Maret 6, 2009): 125-126, <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jppi/article/download/3482/2992>

Sari Kumala. Skripsi, “*Analisis Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi.*” (2019) 4-5. <http://Repository.Radenintan.Ac.Id/8208/1/SKRIPSI.Pdf>.

Sodikin Mochammad, Skripsi, “*Budidaya Ikan Gurami Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*”,(Tulungagung 2019), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12900/>.

Soedjion Ali Hamdan. *Wawasan Global*. 4. Yogyakarta: Salemba, 1990.

Sumodiningrat Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA, 1998), 146.

Sumodiningrat Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, 24.

Subagyo Ahmad, *Kamus Istilah Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2009), 192

Susanti, Kiki, *Kepala Seksi Pemerintahan di Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 5 September 2023.

Wahyudi Desrian, Skripsi, “*Peran Usaha Ikan Bilih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Jorong Pasia Jaya Kenagarian III Koto*”. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Batusangkar, (Batusangkar 2021).

Wargasmita, Sunarya, “*Ikan Air Tawar Endemik Sumatera Yang Terancam Punah*”, *Jurnal Iktiologi Indonesia* Vol.2, No.2, (2002): 43, <http://jurnal-iktiologi.org>

Widyasari Ananda, Skripsi “*Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele di Dusun Ngandengan Desa Tegalrejo Kecamatan Selopuro Blitar*”. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, (Tulungagung 2020), ili, <Http://Repository.Iainpare.AcId/318/1/13.2200.007.Pdf>.

Wijaya, Danu, Samuel, dan Petrus Rani Pong Pasak, “*Kajian Kualitas Air dan Potensi Produksi Sumber Daya Ikan Di Danau Towuti, Sulawesi Selatan,*” (November 9, 2009): 291-292.

<http://ejournal->

[balitbang.kkp.go.id/index.php/bawal/article/viewfile/3713/3188.](http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/bawal/article/viewfile/3713/3188)





Lampiran 1. Pedoman Wawancara

**POTENSI EKONOMI IKAN ENDEMIK UNTUK
MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT
PESISIR DANAU TOWUTI**

Pertanyaan Penelitian

1. Pengelolaan Ikan Endemik
 - a. Bagaimana proses pengelolaan ikan endemik?
 - b. Apa yang menjadi kesulitan dalam pengelolaan ikan endemik?
2. Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat
 - a. Apa saja keuntungan dan kerugian yang dialami dalam mengelola ikan endemik?
 - b. Apakah dalam pengelolaan ikan endemik membutuhkan modal awal?
 - c. Apakah penghasilan dalam mengelola ikan endemik mampu memenuhi kebutuhan hidup?
 - d. Apakah diperlukan pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup?
 - e. Bagaimana ikan endemik bersaing dipasar tradisional?
 - f. Apakah penghasilan dari pengelolaan ikan endemik berkontribusi untuk pendapatan daerah?

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jln. Soekarno-Hatta | Tlp. +628 12345 777 56
 email : dpmptsp@luwutimurkab.go.id | website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id
MALILI , 92981

Malili, 28 Agustus 2023

Nomor : 070/317/DPMPSTP-LT/VIII/2023
 Lampiran : -
 Penihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth Kepala Desa Timampu
 Di-
 Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 28 Agustus 2023 Nomor : 317/KesbangPol/VIII/2023, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : ZULKIFLI
 Alamat : Desa Timampu, Kec. Towuti
 Tempat / Tgl Lahir : Timampu / 10 Maret 1999
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Nomor Telepon : 082187154929
 Nomor Induk Mahasiswa : 1804010097
 Program Studi : Ekonomi Syariah - (S1)
 Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

"POTENSI EKONOMI IKAN ENDEMIK UNTUK MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT PESISIR DANAU TOWUTI"

Mulai : 28 Agustus 2023 s.d. 28 September 2023

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPSTP



Andi Habil Unru,SE
 Pangkat : Pembina Utama Muda (IV.c)
 Nip : 19641231 198703 1 208

Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. Camat Towuti di Tempat;
4. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO di Tempat.

Lampiran 3. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Muhammad Jafar
Alamat : Jln. Danau Towuti
Pekerjaan/Jabatan : Petani / nekryan

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara(i):

Nama : Zulkifli
NIM : 18 0401 0097
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

"POTENSI EKONOMI IKAN ENDEMIK UNTUK MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT PESISIR DANAU TOWUTI"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Timampu, 26 Agustus2023
Yang menerangkan

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : EKAYANTI S.pd
Alamat : Jl. Danau Towuti
Pekerjaan/Jabatan : Guru/pedagang pangkilaung

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara(i):

Nama : Zulkifli
NIM : 18 0401 0097
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

"POTENSI EKONOMI IKAN ENDEMIK UNTUK MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT PESISIR DANAU TOWUTI"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Timamu, 27 Agustus 2023

Yang menandatangani

(...EKAYANTI S.pd...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Dahria
Alamat : Timampu
Pekerjaan/Jabatan : Pedagang

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara(i):

Nama : Zulkifli
NIM : 18 0401 0097
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

"POTENSI EKONOMI IKAN ENDEMIK UNTUK MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT PESISIR DANAU TOWUTI"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Timampu, 27 Agustus 2023

Yang menandatangani

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : ALPI
Alamat : TIMAMPU
Pekerjaan/Jabatan : NELAYAN

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara(i):

Nama : Zulkifli
NIM : 18 0401 0097
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

"POTENSI EKONOMI IKAN ENDEMIK UNTUK MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT PESISIR DANAU TOWUTI"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Timampu, 28 Agustus 2023

Yang menerangkan

(..........)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : RAHMAT HIDAYAT
Alamat : TIMAMAPU
Pekerjaan/Jabatan : BAGANGG

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara(i):

Nama : Zulkifli
NIM : 18 0401 0097
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

"POTENSI EKONOMI IKAN ENDEMIK UNTUK MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT PESISIR DANAU TOWUTI"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan seperlunya.

Timampu, 28 Agustus ...2023

Yang menerangkan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Kila Subarti, SE
 Alamat : Jl. JEND. SUDIRMAN
 Pekerjaan/Jabatan : KEPALA DESA / KEBI PEMERINTAH DESA TIMAMPU

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara(i):

Nama : Zulkifli
 NIM : 18 0401 0097
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara dalam penelitiannya dan sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

"POTENSI EKONOMI IKAN ENDEMIK UNTUK MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT PESISIR DANAU TOWUTI"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di gunakan seperlunya.

Timampu, 5 September 2023

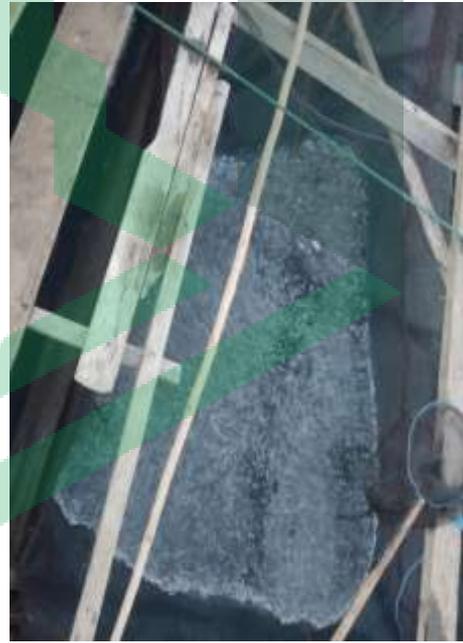
Yang menerangkan



Lampiran 4. Dokumentasi







Lampiran 5. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Zulkifli, lahir di Timampu pada tanggal 10 Maret 1999, penulis merupakan anak terakhir dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muntaha dan ibu Suharni, penulis bertempat tinggal di Jl. KH. A. Dahlan No. 01 Desa Timampu Kec. Towuti Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis di SDN 265 Timampu di selesaikan pada tahun 2012 kemudian di tahun yang sama menempu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur hingga tahun 2015. Pada saat menempuh pendidikan di MTs, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR). Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Darunnajah Timampu. Pada saat menempuh pendidikan di M.A Darunnajah, penulis menjabat sebagai Wakil Ketua OSIS. Setelah lulus di M.A Darunnajah ditahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: muntahazulkifli@gmail.com